

**INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DI SMP TAKHASUS
AL-QUR'AN BULAKWARU TARUB TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Nilna Himmawati
NIM: 1403036038

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilna Himmawati
NIM : 1403036038
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DI SMP TAKHASUS AL-QUR'AN BULAKWARU TARUB TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Januari 2019
Pembuat Pernyataan,



Nilna Himmawati
NIM: 1403036038



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngalayan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP
Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal**
Nama : Nilna Himmawaati
NIM : 1403036038
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S. 1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Prof. Dr. Hj. Nur Ubhiyati, M. Pd
NIP. 195202081976122001

Sekretaris Sidang/Penguji

Agus Sutiyono, M. Ag
NIP. 197307102005011004

Pengujii

Prof. Dr. H. Fach Syukur, M. Ag
NIP. 19681217194031003

Pengujii

Dr. Fachrudroji, M. Pd
NIP. 197704152007011032

Pembimbing I

Dr. H. Mustaqim, M. Pd
NIP. 19590424 198303 1 005

Pembimbing II,

Drs. Wahyudi, M. Pd
NIP. 19680314 199503 100

NOTA DINAS

Semarang, 21 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP
Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal**
Nama : Nilna Himmawati
NIM : 1403036038
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing

Dr. H. Mustaqim, M. Pd
NIP. 19590424 198303 1 005

NOTA DINAS

Semarang, 21 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal**
Nama : Nilna Himmawati
NIM : 1403036038
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Drs. Wahyuudi, M. Pd

NIP. 19680314 199503 100

ABSTRAK

Judul : Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an
Bulakwaru Tarub Tegal

Penulis : Nilna Himmawati

NIM : 1403036038

Skripsi ini membahas tentang Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal. Kajiannya dilatar belakangi oleh persepsi bahwas sekolah dianggap belum mampu mencetak generasi paripurna seperti yang dicita-citakan bangsa, karena kurangnya pengembangan nilai-nilai moral-spiritual dalam kurikulum pendidikan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum pesantren dianggap sebagai salah satu solusi dalam rangka mengembalikan jati diri sekolah sebagai pusat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal. Sumber data yang digunakan meliputi: informan, tempat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

Adapun hasilnya mencakup: (1) Perencanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub meliputi beberapa kegiatan diantaranya: penentuan tujuan, menentukan organisasi isi kurikulum, menentukan strategi pembelajaran dan menentukan evaluasi pembelajaran. (2) Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an sangat didukung oleh kemampuan guru yang mengajar. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren juga tampak adanya kitab-kitab *salaf* (kitab kuning) sebagai sumber belajar beserta metode pembelajaran pesantren seperti *bandongan*, dan *ceramah*. (3) Evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process, dan product).

Kata Kunci: Integrasi Kurikulum, Pendidikan Pesantren

MOTTO

Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan, dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi yang berjudul **“Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur’an Bulakwaru Tarub Tegal”** ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Muhibbin Noor, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed, St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Dr. H. Mustaqim, M. Pd., dan Drs. Wahyudi, M. pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala sekolah SMP Takhasus Al-Qur’an Tarub Hj. Nur Leli Fajriyah, S.Ag, dan segenap guru yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.

6. Ibunda Hj. Muzayanah dan Ayahanda Drs. H. Sholeh, serta kakakku Muhammad Azhar Farih, S.Pd.I dan Isyqi Amaliyah, S.Pd. serta mbak ipar Ana Faridatul Khasanah, S.Pd, dan seluruh keluarga yang senantiasa tulus mencintai dan tiada hentinya memberikan untaian do'a dan semangat. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala pengorbanan, do'a dan kasih sayang beliau, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat Muhammad Arif Yulianto, Khoirida Rokhmah, Arini Sabila Anjani, Zulfah Atiqotur Rokhmah, Fida Noor Salamah. Penulis mengucapkan terimakasih atas masukan dan motivasi yang sudah diberikan sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 UIN Walisongo Semarang
9. Sahabat dan rekan seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 kelas B UIN Walisongo Semarang.
10. Keluarga PPL MI Darul Ulum Ngaliyan dan keluarga KKN posko 12 Wringin jajar Demak.
11. Kelarga IKTASABA yang sudah memberikan semangat kepada penulis
12. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Semarang, 19 Januari 2018
Penulis,

Nilna Himmawati
NIM: 1403036038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..	i
PERNYATAAN KEASLIAN..	ii
PENGESAHAN..	iii
NOTA DINAS..	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : KONSEP DASAR MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Konsep Kurikulum.....	11
a. Pengertian Kurikulum	11
b. Jenis-jenis Kurikulum	14
c. Komponen Kurikulum	15
d. Fungsi-fungsi Kurikulum.....	19
2. Konsep Integrasi Kurikulum	32
a. Pengertian Integrasi Kurikulum	32
b. Bentuk Integrasi Kurikulum.....	34
c. Manfaat dan Tujuan Integrasi Kurikulum	36
3. Konsep Integrasi Kurikulum Pesantren	39
a. Pengertian Pesantren.....	39
b. Kurikulum Pendidikan Pesantren	41
c. Integrasi Kurikulum Pesantren	49
B. Kajian Pustaka.....	52
C. Kerangka Berfikir.....	54
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Jenis dan Sumber Data.....	59
D. Fokus Penelitian.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Uji Keabsahan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah.....	67
B. Deskripsi Data.....	74
C. Analisis Data.....	107
D. Keterbatasan Penelitian.....	121

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	125
C. Penutup.....	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru	73
Tabel 4.2	Data Siswa.....	74
Tabel 4.3	Kelompok Mata Pelajaran Pesantren	80
Tabel 4.5	Kitab Referensi Basis Pesantren	91
Tabel 4.6	Jadwal Pelajaran Kelas VII SMP	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan adalah suatu proses yang dinamis dan inovatif, artinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Agar manusia dapat survive menjalani proses tersebut tentu tidak bisa lepas dari ilmu dan wawasan yang luas. Hal ini dipertegas lagi dengan firman Allah Surat Al-Mujadillah ayat 11.

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“ ... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”¹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 910.

perkembangan anak. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di Indonesia lembaga Pendidikan sangat beragam, mulai dari pendidikan formal, informal, dan non formal. Bagi yang hendak menguasai pendidikan umum mereka bisa mengambil jalur lembaga pendidikan formal seperti SD, SMP, dan SMA. Bagi yang ingin mendalami pendidikan agama, mereka bisa memilih lembaga pendidikan nonformal seperti pesantren.² Namun, dewasa ini eksistensi pendidikan pesantren mulai memudar. Hal ini terjadi karena lembaga tersebut mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Konservatif, eksklusif dan bahkan anti-perubahan merupakan beberapa stigma negatif yang sering dinisbatkan pada lembaga pendidikan tertua di Indonesia itu. Model dan sistem kurikulum pesantren dinilai masih jauh dari nilai-nilai pendidikan modern.³

Oleh karena itu, saat ini pesantren dihadapkan pada dilema pengintegrasian kurikulum yang dimiliki (sebagai ciri khas pesantren) dengan kurikulum nasional agar menjadi lembaga pendidikan yang transformatif dan

³ Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. IX No. 1 Juni 2012 dalam <https://scholar.google.co.id/citations>.

kontekstual. Begitu pula sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal dinilai hanya mengembangkan aspek kognisi dan kurang menyentuh aspek afeksi.

Dalam perkembangannya, sekolah dianggap belum mampu mencetak generasi paripurna seperti yang dicita-citakan bangsa, karena kurangnya pengembangan nilai-nilai moral-spiritual dalam kurikulum pendidikan sekolah.⁴ Apalagi sekolah menengah pertama atau SMP jika itu swasta sekarang jarang diminati oleh masyarakat dikarenakan dalam kurikulumnya pelajaran agamanya sedikit dibandingkan dengan madrasah. Karena zaman sekarang masyarakat lebih memilih pendidikan untuk anaknya yang terdapat pelajaran umum plus pelajaran agama dengan harapan anaknya dapat memiliki sifat religius, dan mampu mengendalikan diri di arus global saat ini.

Beberapa permasalahan yang muncul kemudian, antara lain: *pertama*, berkurangnya muatan materi pendidikan agama. Hal ini dilihat sebagai upaya pendangkalan pemahaman agama, karena muatan kurikulum agama sebelum SKB dirasa belum mampu mencetak muslim sejati, apalagi kemudian dikurangi. *Kedua*, tamatan smp serba tanggung. Pengetahuan

⁴ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005), hlm. 55. .

agamanya tidak mendalam sedangkan pengetahuan umumnya juga biyasa.⁵

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang terarah dan sesuai merupakan pedoman untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat bahwa kurikulum menjadi pedoman penting untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum hendaknya bersifat lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, dalam jangka waktu tertentu kurikulum perlu adanya pengembangan sesuai dengan perubahan zaman dan perkembangan pendidikan secara global. Kurikulum juga tidak dipahami sebatas apa yang telah tercantum dalam bahan atau materi pelajaran namun, perlu adanya pengembangan pemahaman secara lebih luas. Dalam kurikulum dapat berubah atau mengalami penyempurnaan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.⁶

Kurikulum merupakan salah satu substansi manajemen madrasah yang sangat vital, oleh karenanya kurikulum perlu dikelola dengan baik. Kurikulum memegang kunci pendidikan, sebab berkaitan dengan

⁵ Dawam Raharjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pengembangan Pendidikan, Ekonomi dan Sosial, 1983), hlm. 2.

⁶ Majid Abdul, Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung Rosda karya, 2012), hlm.58

penentuan arah, isi, serta proses pendidikan yang akhirnya menentukan macam, kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman tertentu. Kurikulum ini mencakup seluruh aspek pembelajaran yang langsung karena pada dasarnya kurikulum di buat sebelum pembelajaran.⁷

Upaya untuk menjembatani antara model pendidikan pesantren dan model pendidikan sekolah, menjadi sangat fleksibel diakomodasikan dalam berbagai lingkungan.

Model-model pesantren yang terintegrasi dengan sekolah formal kini telah bermunculan di berbagai daerah. Pesantren Al-Amin yang bernaung di bawah Yayasan Al-Amin Tarub Tegal misalnya, juga menyelenggarakan sekolah pagi, baik TK, MI, SMP dan SMA, yang akan menjadi fokus penelitian, khususnya di SMP Takhasus Al-Qur'an terkait implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren.

SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub merupakan salah satu sekian dari lembaga pendidikan di Indonesia yang berdiri dibawah nanungan yayasan yaitu pondok pesantren

⁷ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm. 5.

Al-Amin Bulakwaru. Hal ini karena SMP Takhasus Al-Qur'an merupakan sekolah swasta yang berbasis pesantren maka kurikulum yang dipakai SMP Takhasus Al-Qur'an yaitu memadukan antara kurikulum kemendiknas dan kurikulum pesantren.⁸ Terdapat juga keunikan di dalamnya yaitu SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub merupakan sekolah menengah pertama swasta yang belum lama ini berdiri akan tetapi mampu menoreh prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Disisi lain, sekolah yang baru melakukan akreditasi satu kali ini jumlah siswa nya selalu meningkat di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan sekolah ini terus berkembang sehingga hal-hal tersebut cukup menjadikan SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal sebagai sekolah representatif.

Dari deskripsi yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan proses *"Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub tegal"*.

⁸ www.smptqtarub.wordpress.com, diakses pada tanggal 15 November 2018, pukul:; 15:20 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal ?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal ?
3. Bagaimana evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal

- 3) Untuk mengetahui evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal

2. Manfaat penelitian

a) Secara teoritis

- 1) Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan masukan atau menambah khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan keilmuan itu khususnya tentang integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dalam rangka memperbaiki dan mengatasi kendala atau problem yang terdapat dalam melaksanakan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal.

b) Bersifat praktis

- 1) Bagi Sekolah dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan sekolah SMP

Takhasus Al-Qur'an Tarub dalam hal integrasi kurikulum pesantren.

- 2) Bagi guru: melalui penelitian ini dapat membantu guru untuk mengoptimalkan implementasi integrasi kurikulum pesantren dalam mengembangkan siswanya.
- 3) Bagi peneliti penelitian ini dapat sebagai penelitian awal yang nantinya dapat ditindaklanjuti hasil penelitiannya, dengan pengembangan yang lebih baik di SMP khususnya SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal.

BAB II

LANASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa arab secara bahasa berasal dari kata هَجَّ dengan mashdarnya هَجَا yang berarti suatu jalan/cara yang ditempuh secara jelas.¹ Sedangkan secara istilah kurikulum bahasa arab adalah keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar bahasa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan bahasa baik itu kemahiran mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah ini adalah yang berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung

¹ Rusydi Ahmad Tha'imah, *Ta'lim al-., Arabiyah li Ghairi al-Nuthiqina biha Manahiju wa Asalibuhu*, (Rabath: Mansyuror al-Munazzamahal-Islamiyah li Tarbiya wa al-.,ulum wa al-Tsaafiyah, ISISCO, 1410H/1989 M), hlm. 59

pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.²

Sedangkan secara terminologi, kurikulum sebagai suatu istilah, sama halnya dengan istilah lain, mengalami penyempitan dan perluasan makna. S. Nasution mengemukakan adanya pengertian-pengertian kurikulum tradisional dan modern. Dalam pengertian tradisional, kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Sedangkan dalam pengertian modern, kurikulum dipahami sebagai seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar, baik dalam kelas, di halaman, atau pun di luar sekolah.³

Kemudian dalam dunia pendidikan istilah kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh anak atau peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikan.⁴

² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 176

³ Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 5 – 6

⁴ David Pratt, *Curriculum Design and Development*, (New York : Harcourt Grace Javanovich Publisher, 1980), hlm. 4

Sedangkan menurut hadist istilah kurikulum diartikan sebagai

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
: أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ
الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلِّهِ مَعَ أَنْبِيَائِهِ
وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

*Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
“Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya”
(H.R Ad-Dailami).⁵*

Dalam hadis tersebut sebenarnya ingin menegaskan betapa pentingnya pendidikan terhadap seorang anak , proses pendidikan seorang anak menggunakan berbagai cara dan perencanaan dari *start* hingga *finish* yang kemudian dalam dunia pendidikan disebut kurikulum pendidikan.

⁵ Fatimah. *Hadis Tarbawi 1*, (Online). (Fathimah1.wordpress.com, diakses pada tanggal 31 Januari 2019 Pukul 13.00 WIB).

b. Jenis-jenis Kurikulum

Jenis kurikulum terdiri dari tiga yaitu, *separated subject curriculum*, *correlated curriculum* dan *integrated curriculum*.

1) *Separated Subject Curriculum*

Kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah (*separated subject curriculum*) berarti kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya, anak didik harus semakin banyak mengambil mata pelajaran.

2) *Correlated Curriculum*

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas.

3) *Integrated Curriculum*

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan

memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran.⁶

c. **Komponen Kurikulum**

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, sebagai alat pendidikan kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain.⁷ Komponen komponen itu antara lain adalah :

1) **Komponen Tujuan**

Tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam kerangka dasar kurikulum, karena akan mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya. Dalam penyusunan suatu kurikulum, perumusan tujuan ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan komponen yang lainnya. Tujuan pendidikan suatu negara tidak bisa dipisahkan dan merupakan penjabaran dari tujuan negara atau falsafah

⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 141 – 147.

⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, . . . , hlm.

negara, karena pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan negara.⁸

2) Komponen Isi dan Struktur Program/Materi

Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi, misalnya tafsir jalalin, yanbu'a, mustholihul tajwid, dan lain sebagainya. Bidangbidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang, dan jalur pendidikan yang ada, dan bidangbidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan atau dimuatkan dalam struktur program kurikulum suatu sekolah. Pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,
- b) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- c) Bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa dan negara, baik untuk

⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*,.....hlm. 55 – 57

masa sekarang maupun masa yang akan datang

d) Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

3) Komponen Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik, baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun diluar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber-sumber belajar.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan isi kurikulum, antara lain:

a) Strategi ekspositori klasikal, yaitu guru lebih banyak menjelaskan materi yang sebelumnya telah diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima materi yang telah jadi.

⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 89 – 90

- b) Strategi pembelajaran heuristik (discovery dan inquiry)
- c) Strategi pembelajaran kelompok kecil: kerja kelompok dan diskusi kelompok.
- d) Strategi pembelajaran individual

Disamping strategi, ada juga metode mengajar. Untuk memilih metode mana yang akan digunakan, guru dapat melihat dari beberapa pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, tidak ada satu metode pun yang dianggap paling ampuh. Oleh sebab itu, guru harus dapat menggunakan multi metode secara bervariasi. Sumber belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran yang tradisional, penggunaan sumber belajar terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru, dan beberapa diantaranya ditambah dengan buku sumber. Bentuk sumber belajar yang lain cenderung kurang mendapat perhatian, sehingga aktivitas belajar peserta didik kurang berkembang. Berdasarkan

pendekatan teknologi pendidikan, sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu manusia, bahan, lingkungan, alat, dan perlengkapan, serta aktivitas.¹⁰

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan (judgment) untuk menemukan hakikat dan nilai dari suatu hal yang dievaluasi, dalam hal ini kurikulum. Evaluasi kurikulum sebenarnya dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksional, serta pengaruhnya pada pelajaran dan perilaku siswa.¹¹

d. Fungsi-fungsi Kurikulum

Terkait dengan sistem pendidikan, kurikulum merupakan sistem yang paling diperhatikan. Begitu pula, manajemen kurikulum menjadi langkah awal dalam menjalankannya. Menurut Dinn Wahyudin secara umum fungsi manajemen kurikulum, di antaranya:

¹⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*,.....hlm. 92 – 93

¹¹ Oemar Hamalik, *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 191

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum;
- 2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal;
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan.¹²

Paradigma baru pendidikan tersebut akan berpengaruh terhadap tatanan manajemen kurikulum, khususnya pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi manajemen kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut:

¹² Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum, . . . , hlm, 21.

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan tahap yang pertama dalam proses penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mengacu pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 yang berbunyi: “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”¹³

Berbicara tentang perencanaan kurikulum, tidak dapat dipisahkan dengan firman Allah dalam QS. Al-Hasyr: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ
وَآتُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al Hasyr/59: 18).

¹³ UU nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 36 ayat 2.

Kandungan ayat di atas menunjukkan perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks manajemen kurikulum bisa dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat suatu perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan.¹⁴

Ayat tersebut menunjukkan perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks manajemen kurikulum bisa dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat suatu perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan.¹⁵

Rusman dalam bukunya “Manajemen Kurikulum” mendefinisikan perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah tingkat perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai

¹⁴ Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5.

¹⁵ Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5.

sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.¹⁶

Mengingat perencanaan kurikulum merupakan hal sangat penting, Ralph Tayler mengemukakan ada beberapa langkah dalam proses perencanaan kurikulum, yaitu:¹⁷

- 1) Perumusan tujuan kurikulum

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan.¹⁸

- 2) Perumusan isi kurikulum

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup

¹⁶ Rusman, Manajemen Kurikulum, . . ., hlm, 21.

¹⁷ Toto Ruhimat dan Mutia Alinawati, “ Model Pengembangan dan Organisasi Kurikulum”, dalam R.Ibrahim, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 79-81.

¹⁸ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, . . .hlm, 152.

bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.

Isi kurikulum disusun dalam bentuk sebagai berikut: Bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi, dan rekayasa teknologi, IPA, matematika dan lain-lain. Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tujuan mata pelajaran. Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tiap mata pelajaran dikembangkan dalam silabus. Dalam menetapkan isi kurikulum harus mempertimbangkan tingkat perkembangan psikologis siswa, sehingga isi kurikulum tidak berat atau tidak terlalu mudah bagi siswa.¹⁹

¹⁹ Niamw's Blog, *Prosedur Perencanaan Kurikulum*, dalam <https://niamw.wordpress.com/2010/04/16/prosedur-perencanaan-kurikulum/>, diakses pada tanggal 1 Desember 2018, pukul 19:45 WIB.

Organisasi isi kurikulum harus mempertimbangkan dua hal : pertama, berguna bagi siswa sebagai individu yang dididik dalam menjalani kehidupannya dan kedua, isi kurikulum tersebut siap untuk dipelajari siswa. Isi dapat berbentuk data, konsep, generalisasi, dan materi pelajaran sekolah.²⁰

Selanjutnya, hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menetapkan isi kurikulum adalah: (1) tingkat kematangan siswa; (sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan kematangan siswa); (2) tingkat pengalaman anak; dan (3) taraf kesulitan materi, yaitu disusun dari yang konkret menuju yang abstrak, dari yang mudah menuju ke yang susah, dan dari yang sederhana menuju yang kompleks.²¹

3) Merancang strategi pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam

²⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*,...hlm. 27.

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, . . . , hlm. 27-30.

interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²²

Komponen metode atau strategi merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan dengan implementasi kurikulum. Tujuan tidak akan tercapai manakala tanpa menggunakan strategi dan metode yang tepat. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi atau metode berkaitan dengan upaya yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan.

Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar), yang melibatkan pengajar (dosen dan instruktur/pelatihan) dan siswa, berlangsung dalam kelas dan luar kelas dalam satuan waktu dalam upaya mencapai

²² E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 255

tujuan kompetensi (kognitif, afektif, dan dan keterampilan) selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.²³

4) Menentukan evaluasi pembelajaran

Menentukan jenis evaluasi apa yang cocok digunakan, merupakan kegiatan akhir dalam model Tyler. jenis penilaian yang akan digunakan, harus disesuaikan dengan jenis dan sifat dari tujuan pendidikan atau pembelajaran, dan proses belajar yang telah ditentukan sebelumnya.

2) Pelaksanaan Kurikulum

Tempat untuk melaksanakan dan menguji suatu kurikulum sebenarnya ada di dalam kelas yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Artinya proses pembelajaran itulah yang merupakan perwujudan kurikulum yang nyata. Oleh karena itu guru sebagai implementator kurikulum memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dalam melaksanakan kurikulum setiap guru perlu memiliki kompetensi.²⁴

²³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,...hlm.

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 75-76.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.²⁵

a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun

²⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm,173.

rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.

b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu : Pembagian tugas mengajar, Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler, dan Pembagian tugas bimbingan belajar.²⁶

3) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk akuntabilitas pengembang kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum, sedangkan penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan

²⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, . . . , hlm,173-175.

pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.²⁷

Setelah kurikulum dilaksanakan beberapa waktu lamanya maka kurikulum tersebut perlu diadakan penilaian/evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi kurikulum adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁸

a. Adapun fungsi evaluasi atau penilaian kurikulum adalah:

- 1) Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan latihan.
- 2) Intruksional, untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan

²⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2011), hlm. 266

²⁸ Wahyudin Dinn, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 148.

proses belajar mengajar dan proses diklat.

- 3) Diagnosis, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum diklat.
- 4) Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan program diklat.²⁹

b. Model Evaluasi Kurikulum

Sebenarnya dalam melakukan evaluasi kurikulum, terdapat banyak model yang digunakan. Namun pada bagian ini hanya dijelaskan salah satu model evaluasi kurikulum yang lebih banyak dikenal di dunia pendidikan serta merupakan yang paling sering digunakan oleh evaluator. Model evaluasi kurikulum yang dimaksud adalah model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Sesuai dengan namanya, model ini terdiri atas empat jenis evaluasi yaitu evaluasi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).

²⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, . . . , hlm, 238-239.

Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja (performance) dari berbagai dimensi rogram dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang di evaluasi.³⁰

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, lebih banyak memfokuskan diri kepada kegiatan akademik. Visi sekolah merupakan sebuah janji sekolah kepada masyarakat yang harus dicapai melalui berbagai kegiatan sekolah, terutama kegiatan dalam bidang akademik yang merupakan bagian besar dalam sistem manajemen sekolah merencanakan suatu kegiatan akademik, yang mana rencana tersebut kemudian dituangkan dalam suatu dokumen yang disebut kurikulum.

2. Konsep Integrasi Kurikulum

a. Pengertian Integrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi mempunyai arti penggabungan, penyatuan,

³⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, . . . hlm. 57.

pemaduan dan penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh.³¹ Secara harfiah “integrasi” berlawanan dengan “pemisahan”, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotakkotak yang berlainan.³²

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwandarminta, yang dikutip oleh Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.³³

Shalahudin Sanusi mendefinisikan integrasi sebagai suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.³⁴ Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, . . hlm, 372.

³² Zainal Abidin Bagir (ed), *Integrasi Ilmu dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), hal. 18

³³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) hal 38

³⁴ Shalahudin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam; Pola Pembinaan Ummat Islam*. (Bandung: Iqmatudin, 1967), Hlm, 11.

berbeda, baik dari segi sifat, nama, jenis dan sebagainya.

Integrasi yang dimaksudkan dalam penelitian menyatupadukan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal. Dimana dalam proses pembelajarannya terdapat pelajaran yang pesantren, dimana sekolah mencoba mengharmoniskan antara keseimbangan dunia akhirat, badan dan roh serta ilmu agama dan ilmu umum. Dengan adanya integrasi pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang produktif, menghasilkan karya-karya nyata bagi kemajuan dirinya, bangsa dan negaranya. Integrasi didiharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan baik agama maupun umum yang luas, penguasaan terhadap teknologi modern, keterampilan, pengalaman, hubungan yang luas serta akhlak yang mulia.

b. Bentuk Integrasi Kurikulum

Menurut Soetopo dan Soemanto yang dikutip oleh Abdullah Idi (2007:148-150) dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Dikatakan bahwa integrasi kurikulum dapat dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu:

- a) *The Child Centered Curriculum*, maksudnya dalam perencanaan kurikulum, faktor anak menjadi perhatian utama.
- b) *The Social Functions Curriculum*, maksudnya ialah kurikulum ini mencoba mengeleminasi matapelajaran sekolah dari keterpisahannya dengan fungsi-fungsi utama kehidupan sosial yang menjadi dasar pengorganisasian pengalaman belajar. Semua mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak didik disusun sedemikian rupa yang membawa konsekuensi adanya proteksi, produksi, konsumsi, komunikasi, transportasi, rekreasi, estetis, dan ekspresi dorongan keagamaan.
- c) *The Experience Curriculum*, maksudnya dalam perencanaan kurikulum, kebutuhan anak merupakan perhatian utama. Kurikulum pengalaman akan terjadi jika hanya mempertimbangkan keberadaan anak didik dengan menggunakan pendekatan sosial function.
- d) *Development Activity Curriculum*, sangat bergantung pada tingkat perkembangan anak yang harus dilalui.

- e) *Core Curriculum*, pada *core* dimaksudkan sebagai bahan penting yang harus diketahui oleh setiap murid pada semua tingkatan sekolah.³⁵

c. Manfaat dan Tujuan Integrasi Kurikulum

Menurut Nasution, (2008: 205-206), ada lima manfaat dari integrasi kurikulum, yaitu sebagai berikut:

- a) Segala sesuatu yang dipelajari dalam unit bertalian erat. Anak-anak tidak lagi mempelajari fakta-fakta lepas yang segera dilupakan, karena tidak digunakan secara fungsional untuk memecahkan masalah-masalah yang mengandung arti bagi murid.
- b) Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar. Murid-murid dihadapkan kepada masalah, yang benar-benar berarti bagi kehidupan mereka, jadi bertalian erat dengan pengalaman mereka.
- c) Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat. Masyarakat dijadikan laboratorium tempat anak-anak mengumpulkan bahan untuk

³⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rajawali Pers, 2014), hlm, 158.

menyelidiki suatu problema. Masyarakat dapat diturut sertakan dalam usaha-usaha sekolah.

- d) Kurikulum ini sesuai dengan paham demokrasi. Murid-murid dirangsang untuk berpikir sendiri, bekerja sendiri, memikul tanggung jawab, bekerjasama dalam kelompok. Mereka diajak turut serta berunding dan merancang pelajaran . mereka tidak hanya menerima saja apa yang dikatakan guru atau tercantum dalam buku, melainkan dengan kritis membandingkan keterangan-keterangan dari berbagai sumber.
- e) Kurikulum ini mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid, sebagai kelompok maupun sebagai individu.

Menurut Dakir, (2010: 52), dalam pelaksanaan integrasi kurikulum terdapat beberapa manfaat bagi peserta didik diantaranya:

- a) Mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, percaya diri, kreatif, dan punya harga diri.
- b) Karena dalam kegiatan dituntut laporan baik lisan maupun tulisan akan berdampak pada perkembangan piker dan kemampuan berbahasa.
- c) Menghargai perbedaan individual.

d) Peserta didik punya pengalaman yang luas dan fungsional.³⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan integrasi kurikulum terdapat sejumlah manfaat bukan hanya bagi pendidik melainkan bagi peserta didik juga, diantaranya yaitu memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat dan mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, percaya diri, kreatif, dan mempunyai harga diri. Selain itu dalam pelaksanaannya dapat mendorong pendidik untuk menyajikan bahan pelajaran yang tidak hanya terbatas pada buku dan sumber, akan tetapi mementingkan pengalaman peserta didik, mengatur bagaimana bahan disajikan, mengatur bagaimana bahan disajikan, mengatur berbagai tugas pada peserta didik.

Sedangkan tujuan mengintegrasikan kurikulum adalah sebagai berikut: (1) Mengintegrasikan konteks pembelajaran, isi dan keterampilan proses dalam satu mata pelajaran atau lebih. (2) Merencanakan pembelajaran dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi (koopetatif learning). (3) Membuat siswa menyadari tujuan pembelajaran yang

³⁶ Rangga Suparnata, Integrasi Kurikulum Pendidikan, diakses melalui <http://suparnata.blogspot.com/2015/03/integrasi-kurikulum-pendidikan.html>, tanggal 31 Februari 2019, Pukul 10:02 WIB.

mereka lakukan. (4) Memberikan kewenangan kepada siswa untuk memikirkan bagaimana mereka belajar yang menyenangkan. (5) Memberikan kepercayaan kepada siswa untuk beberapa hal dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab. (6) Mampu memenuhi dan mengekspresikan diri pada gaya pembelajaran yang berbeda. (7) Melibatkan siswa dalam mengumpulkan dan mengolah informasi terkini secara aktif. (8) Memotivasi siswa untuk mandiri, kreatif, inovatif, dan adaptif (9) Mengembangkan *multiple intelegence* yang dimiliki siswa. (10) Lebih mempererat hubungan antar teman dan guru yang pada akhirnya akan terjalin kerjasama yang baik.³⁷

3. Konsep Integrasi Kurikulum Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga

³⁷ Rangga Suparnata, Integrasi Kurikulum Pendidikan, diakses melalui <http://suparnata.blogspot.com/2015/03/integrasi-kurikulum-pendidikan.html>, tanggal 31 Februari 2019, Pukul 10:02 WIB.

pesantren dapat diartikan sebagai tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.³⁸

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia merupakan wadah tempat berlangsungnya pembelajaran khusus tentang kajian keislaman, yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, pesantren menjadi satuan pendidikan bukan hanya sebatas tempat menginap santri. Namun, keberadaan pesantren sebagai suatu tatanan sistem yang mempunyai unsur yang saling berkaitan. Pesantren sebagai suatu sistem yang memiliki tujuan yang jelas yang melibatkan banyak sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan, baik yang bersifat individu ataupun tujuan kelembagaan. Dalam upaya mencapai tujuan itu, berlaku ketentuan yang mengatur hubungan unsur yang satu dengan yang lainnya. Karena itu, pesantren sebagai sebuah satuan pendidikan yang mengkaji disiplin ilmu agama sekaligus sebagai organisasi pembelajaran, yang membutuhkan pengelolaan

³⁸ Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm, 47.

sumber daya pendidikan termasuk sumber daya belajar.³⁹

b. Kurikulum Pendidikan Pesantren

Dalam konteks pendidikan di pesantren seperti yang diungkapkan oleh Nurcholis Madjid bahwa istilah kurikulum tidak terkenal di dunia pesantren (masa pra kemerdekaan), walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada didalam pesantren, terutama pada praktek pengajaran bimbingan rohani dan latihan kecakapan hidup di pesantren. Oleh karena itu, kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit atau mengimplementasikannya dalam kurikulum. Di samping itu tujuan pendidikan pesantren sering hanya ditentukan oleh kebijakan kyai, sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut.⁴⁰

Menurut Kafrawi yang dimaksud dengan kurikulum pesantren adalah, seluruh aktifitas santri sehari semalam, yang kesemuanya itu dalam kehidupan pesantren memiliki nilai-nilai

³⁹ Majalah Online Nasional Indonesia, Membangun Perpustakaan Digital pada Institusi Pesantren, Visi Pusta Edisi: Vol.14 No 2, Agustus 2012.

⁴⁰ Ridwan Abawihda, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global*, . . . hlm, 20.

pendidikan.⁴¹ Jadi menurut pendapat di atas, pengertian kurikulum tidak hanya sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi termasuk di luar pelajaran banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan di pesantren, seperti berupa latihan hidup sederhana, mengatur kepentingan bersama, mengurus kebutuhan sendiri, latihan bela diri, ibadah dengan tertib dan riyadlah (melatih hidup prihatin).

Akan tetapi untuk mempertajam pembahasan dengan kebutuhan merumuskan kurikulum, terutama yang berkaitan dengan materi pelajaran, maka pembahasan berikut mengacu pada interaksi mata pelajaran yang dimaksud. Apabila ditinjau dari mata pelajaran yang diberikan secara formal oleh kyai, maka sebagaimana telah diuraikan bahwa pelajaran yang diberikan dapat dianggap sebagai kurikulum adalah berkisar pada ilmu pengetahuan agama dengan seluruh elemen atau cabang-cabangnya.⁴²

Dalam hal tersebut dipentingkan dalam pesantren adalah pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Arab (ilmu sharaf dan

⁴¹ H. Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Cemara Indah, 1978), hlm, 52.

⁴² Dawam Rahardjo, Editor, *Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm, 57.

nahwu, dan ilmu-ilmu alat lainnya) dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan syariat (ilmu fiqh, baik ibadah maupun muamalat). Ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Qur'an dan tafsirnya, hadist serta sumber materi pelajaran lainnya yang cukup membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang sering disebut “kitab kuning” yang dikarang oleh para ulama terdahulu mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam yang dibawakan dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Kedua teknik mengajar inilah yang menjadi ciri khas pesantren.

Menurut buku *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam diIndonesia* karangan *Haidar Putra Daulay*, perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran kitab-kitab klasik yang bersifat nonklasikal, yaitu dengan menggunakan metode pengajaran sorogan, wetonan atau bandungan dan hafalan.

a) Metode Sorogan

Menurut Menurut Wahyu Utomo, Metode Sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru

atau kyai. Zamakhsyari Dhofir menjelaskan bahwa metode Sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata seversis mungkin seperti yang dilakukan gurunya. Oleh karena itu inti dari metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) secara *fest to fest*, antara guru dan murid. Metode ini pada zaman Rasulullah dan para Sahabat dikenal dengan metode belajar *Kuttab*.⁴³

b. Metode Wetonan/Bandung

Metode Wetonan, yaitu kyai membacakan salah satu kitab didepan para santri yang juga memegang dan memerhatikan kitab yang sama. Kedatangan santri hanya menyimak, memerhatikan, dan mendengarkan pembacaan dan pembahasan isi kitab yang dilakukan oleh kyai.⁴⁴

⁴³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, hlm 150-151

⁴⁴ Hasan Basri dll, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm 236

c. Metode Hafalan

Metode yang diterapkan di pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu, juga sering dipakai untuk menghafal Al-Qur'an baik surat-surat pendek maupun seluruh surat Al-Qur'an 30 juz. Dan pada waktu tertentu dibacakan dihadapan kyai atau ustadz.⁶ Dalam metode hafalan ini santri dilatih untuk mengasah kemampuan berfikirnya agar terbiasa dengan hafalan tulisan Arab.⁴⁵

Dalam hal evaluasi keberhasilan belajar di pesantren ditentukan oleh penampilan kemampuan mengajarkan kitab kepada orang lain. Artinya jika audiennya puas, berarti santri tersebut telah lulus sehingga legitimasi kelulusannya adalah restu kyai. Model evaluasi yang lain adalah selesainya pengajian suatu kitab di pesantren dalam waktu tertentu diberikan ijazah yang bentuknya santri harus siap membaca kitab sewaktu-waktu kyai memanggilnya untuk membaca kitab tersebut. Selain kedua hal tersebut sistem evaluasi di pesantren ditekankan pada kemampuan santri dalam mentransformasikan nilai-

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Pembakuan Sarana Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2005*, hlm 11

nilai ajaran islam melalui ilmu dari pesantren di masyarakat.⁴⁶

Hal ini memberikan pengertian bahwa walaupun masih terkesan sederhana pesantren sebenarnya telah mengenal kurikulum ini terbukti dengan terdapat berbagai macam unsur- unsur kurikulum sebagaimana sekolah pada umumnya, yaitu tujuan kurikulum, materi, metode, dan evaluasi.

Pelaksanaan kurikulum pesantren, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk dapat mengadopsi atau mengadaptasi teori-teori pembelajaran dari teori yang digunakan dengan teori yang baru, yang salah satunya sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kompetensi, perkembangan dan kondisi santri untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini santri harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk

⁴⁶ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren ditengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra,2007), hlm. 24-29.

mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

- b) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) belajar untuk memahami dan menghayati; (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan santri mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi santri dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi santri yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan santri dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung tulodo*

(di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan.⁴⁷

Secara umum kurikulum pesantren yang bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik atau santri untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Kurikulum pesantren secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.
- 2) Memberikan kesempatan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan masa sekarang dan yang akan datang.
- 3) Memberikan kesempatan sekolah/madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas.
- 4) Mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya dilingkungan sekolah/madrasah dan masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

⁴⁷ Irwan fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantre Hidayatullah/Panti asuhan Anak Soleh Curup", jurnal Studi Manajemen Pendidikan, (Vol. 01, No, 01, 2017), hlm, 92-93.

Menyimak tujuan kurikulum pesantren tersebut, secara tersirat menjelaskan kepada kita bahwa lembaga pendidikan diharuskan memberikan peluang yang luas dan besar kepada peserta didiknya untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang berdimensi pesantren bagi semua peserta didik. Pendidikan tambahan tersebut bukan berarti menambah jam pelajaran, tetapi memberikan materi-materi yang dapat menggugah peserta didik (santri) untuk dapat secara responsif dan proaktif menggeluti sebuah keterampilan sehingga santri mampu memanfaatkan ketrampilan tersebut untuk kepentingan masa depannya.⁴⁸

c. **Integrasi Kurikulum Pesantren**

Menurut Didik keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual anak bangsa multak dibutuhkan demi keberlangsungan masa depan bangsa ini. Kecerdasan intelektual tanpa disertai dengan kecerdasan spiritual akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kehilangan karakter dan jati dirinya.⁴⁹

⁴⁸ M. Sulthon Masyhud, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II, 2004), hlm, 163.

⁴⁹ Didik Suhardi, "Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012.

Di samping itu dapat juga disebut sebagai pembaharuan sistem pendidikan yang terjadi dipesantren.⁵⁰ Integrasi kurikulum harus seimbang dan harmonis antara pendidikan umum dan pendidikan agama yang berkualitas dengan kebutuhan masyarakat madani dan global, sehingga program-program kurikulum juga harus diharapkan sesuai kebutuhan masa sekarang dan masa depan, tidak lagi bersifat terpisah-pisah (parsial), melainkan memadukan berbagai ilmu pengetahuan baik umum maupun agama, yang bersumber pada pemikiran akal maupun wahyu. Dengan demikian, diharapkan mampu melahirkan manusia muslim yang berkualitas dan mampu hidup dalam persaingan yang ketat yang dapat mengikuti tuntutan dan perubahan zaman dengan tidak merusak akidah dan akhlaq mulia, sehingga selamat dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.⁵¹

⁵⁰ Ali Anwar, "Pembaharuan Pendidikan di Pesantren: Studi Kasus Pesantren Lirboyo Kediri". Disertasi Tidak Ditebitkan, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Sayarif Hidayatullah, 2008), hlm, 6.

⁵¹ Pupuh FathurraMan, Pengembangan Sistem Pondok Pesantren Analisis terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu dalam buku akrawala Pemikiran Islam (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 225.

Untuk mencapai tujuan yang telah disepakati pada suatu lembaga pendidikan diperlukan materi kurikulum yang mempunyai kedudukan sentral dalam proses pembelajaran. Materi yang diajarkan di pesantren adalah materi yang bersumber pada kitab klasik. Kitab klasik yang diajarkan pesantren digolongkan kedalam delapan kelompok, yaitu:

- 1) Nahwu (syntax) dan Shorof (morfologi)
- 2) Fiqih
- 3) Ushul fiqh
- 4) Hadist
- 5) Tafsir
- 6) Tauhid
- 7) Tasawuf
- 8) Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah

Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek, menengah sampai dengan teks terdiri dari berjilid-jilid tebal. Semuanya dapat digolongkan kedalam tiga kelompok, yaitu kitab dasar, kitab menengah dan kitab besar (Zamakhsari Dhofier, 1982: 50).⁵²

⁵² Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm, 15.

B. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan tema skripsi yaitu manajemen kurikulum telah penulis temukan karya-karya yang berkaitan dengan tema tersebut. Dari sini tentunya akan penulis gunakan sebagai sandaran teoritis dan sebagai komparasi dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Muhammad Hanif (3103240) dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs. Futuhiyyah 1 Mranggen Demak*. Skripsi tersebut membahas terkait implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs. Futuhiyyah 1 adalah dengan memasukkan mata pelajaran yang biasa diajarkan di pesantren ke dalam kurikulum muatan lokal MTs. Futuhiyyah 1. Mata pelajaran yang dimaksud adalah *Nahwu, Sharaf, Mustholah Al Hadits, Tajwid, Tauhid, Aswaja, Tafsir, dan Balaghoh*. Dalam penelitian yang telah dilakukan Muhammad Hanif juga memaparkan tentang tahapan-tahapan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dengan menitik beratkan pada pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen dan keseluruhan komponen kurikulum baik kurikulum PAI yang ditetapkan

oleh kemendiknas maupun muatan lokal yang diimplementasikan dengan basis pesantren.⁵³

Kedua, Yahya Irsyadi (3199181) dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs. Tasymirusy Syubban Tedunan Kedung Jepara*. Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen kurikulum PAI di MTs. Tasymirusy Syubban Tedunan Kedung Jepara, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta kendala dan kendala-kendala dan solusi yang diterapkan terkait manajemen kurikulum PAI.⁵⁴ Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, jika penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Yahya Irsyadi tersebut adalah manajemen kurikulum yang dibatasi hanya kurikulum PAI secara umum, namun penelitian ini merupakan kurikulum yang dikelola dengan basis pesantren sehingga bisa dikatakan manajemen kurikulum berbasis pesantren dimana tidak hanya kurikulum PAI saja tetapi kurikulum muatan lokal juga menjadi objek penelitian ini.

Ketiga, Dastro (31011365) dalam skripsinya yang berjudul *Studi tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan*

⁵³ Muhammad Hanif, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs. Futuhiyyah 01 Mranggen Demak”, *skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010).

⁵⁴ Yahya Irsyadi, “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs. Tasymirusy Syubban Tedunan Kedung Jepara”, *skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005).

Agama Islam (PAI) di MAN Brebes 1. Skripsi ini membahas tentang manajemen kurikulum PAI yang meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Selain menyebutkan fungsi-fungsi manajemen kurikulum tersebut dalam skripsi ini juga membahas problematika manajemen kurikulum PAI di MAN Brebes 1 dipandang dari berbagai sudut diantaranya dari faktor kurikulum, faktor Guru, faktor Peserta didik, faktor proses, dan faktor fasilitas.⁵⁵ Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, jika penelitian yang dilaksanakan oleh Dastro tersebut adalah manajemen kurikulum secara umum, namun penelitian ini merupakan kurikulum yang dikelola dengan basis pesantren sehingga bisa dikatakan manajemen kurikulum berbasis pesantren.

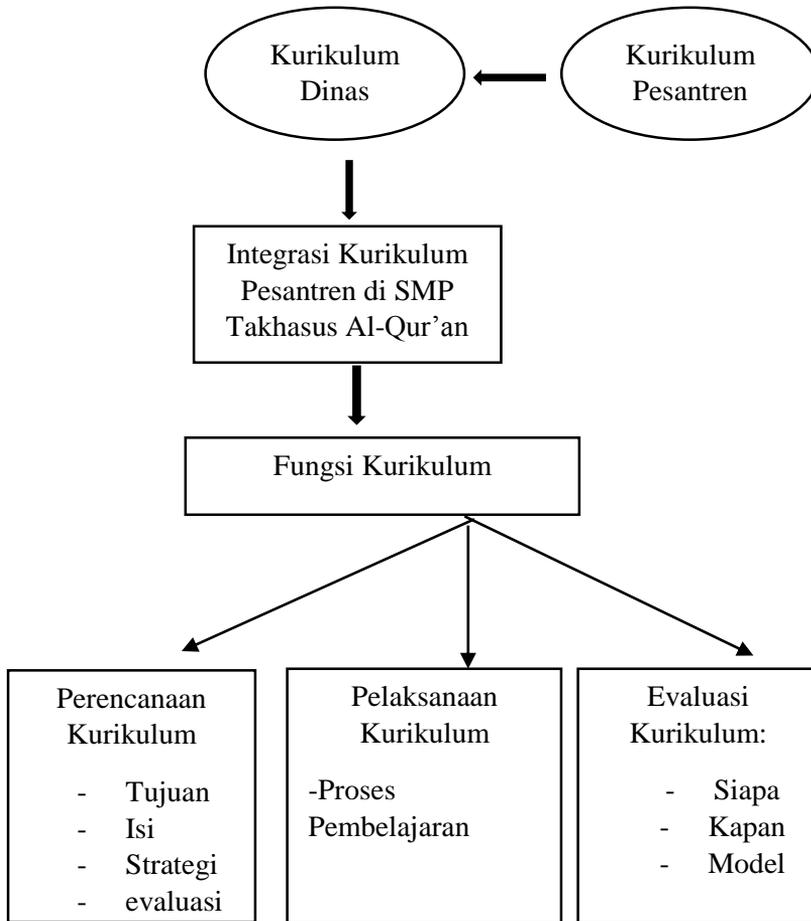
C. Kerangka Berfikir

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tercapainya pendidikan, salah satunya manajemen kurikulum. Dalam manajemen kurikulum berbasis pesantren ada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang saling berhubungan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang diinginkan oleh sekolah.

⁵⁵ Dastro, “Studi tentang Manajemen Kurikulum Pai di MAN Brebes 1”, *skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008).

Integrasi Kurikulum pesantren ini membahas mulai dari perencanaan terdiri dari tujuan, siapa yang terlibat, waktunya, dalam perenacanaan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, faktor pendukung, kendala dan solusi. Kemudian yang terakhir yaitu evaluasi terdiri dari siapa yang mengevaluasi bagaimana cara mengevaluasi dan cara yang digunakan. Jadi dari evaluasi tersebut akan menghasilkan evaluasi, dimana akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan rencana kedepan, dari hasil evaluasi akan dijadikan sebagai bayangan dalam merencanakan kurikulum kedepannya dan itu berlanjut ke pelaksanaan dan evaluasi selanjutnya. Fungsi manajemen kurikulum akan berhasil didunia pendidikan apabila saling berhubungan anatara satu dengan yang lainnya. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, *persepsi*, motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.² Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih, karena obyek yang diteliti langsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengkaji, memahami dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan integrasi kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-

¹ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 1998), hlm.22

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3.

Qur'an Tarub. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan mengetahui integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal. yang berlokasi di jalan Anggrek no.9 Desa Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Alasan pengambilan dan pertimbangan lokasi ini salah satunya adalah SMP Takhasus Al-Qur'an merupakan sekolah satu atap dengan pondok pesantren Al-Amin yng merupakan sekolah unggulan terpadu dengan memadukan kurikulum diknas dan pelajaran agama kurikulum pesantren. Alasan pemilihan tempat/lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal. . Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa hal:

- a. Peneliti paham seluk beluk lokasi, demografis serta kultur dari tempat penelitian.
- b. Perkembangan dari tahun ke tahun dan mutu sekolah yang baik.
- c. Siswa atau santri dari lulusan yayasan tersebut memiliki kualitas kepribadian yang baik.
- d. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi kepemimpinan yang telah dijalankan di lokasi penelitian.

Sedangkan penelitian dilakukan selama 2 minggu yaitu mulai dari tanggal 11 Desember sampai 24 Desember 2018, akan

tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus-menerus hanya pada hari-hari dan jam kerja tertentu saja.

C. Sumber Data

Sumber data yaitu subyek darimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data penelitian kepada pengumpul data.³ Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung terkait informasi integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a) Kepala SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal, yang meliputi: sejarah SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal dan proses perencanaan kurikulum dan evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal.
- b) Waka Kurikulum SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal, yang meliputi proses perencanaan kurikulum dan

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm, 137.

evaluasi Kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal.

- c) Guru SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal meliputi proses pembelajaran sebagai wujud dari implementasi kurikulum berbasis pesantren.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder biasanya terwujud dari data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴

Dalam penelitian ini data sekunder mengambil dari buku referensi, jurnal dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu informasi mengenai profil sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan siswa serta struktur kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki pandangan yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah – pisahkan, sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat, pelaku, aktifitas, yang

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm, 137.

berinteraksi secara sinergis. Agar penelitian tidak mengarah kemana – mana, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok – pokok masalah yang bersifat umum.⁵ Untuk penentuan fokus penelitian yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti.⁶

Penelitian ini difokuskan pada kurikulum pesantren yang diterapkan di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal yang dikelola dengan fungsifungsi manajemen kurikulum, yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan suatu data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jenis teknik pengumpulan data pada penelitian ini anatara lain :

⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 314.

⁶ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu – Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Pers, 1994), hlm. 37

a. Teknik interview (wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi yang dalam konteks penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dengan kurikulum, yakni Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru. Adapun wawancara ini digunakan untuk menemukan data terkait profil sekolah, manajemen kurikulum yang meliputi: perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

b. Teknik dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen pondok pesantren maupun sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 231.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221.

struktur organisasi, data pengurus pondok maupun pendidik, santri maupun siswa, visi dan misi pesantren, kurikulum, data sarana prasarana serta proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang di dokumentasi adalah berupa rekaman, foto, catatan, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan berkaitan dengan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus AL_Qur'an Tarub yang meliputi gambaran umum SMP Takhasus AL_Qur'an Tarub dan struktur kurikulum SMP Takhasus AL_Qur'an Tarub.

c. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku mengenai sekolah yang diteliti. Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, pencatatan serta sistematika terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek.⁹

Dalam teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan pada proses pelaksanaan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di SMP Takhasus Al-Qur'an.

⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 15.

F. Uji keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁰ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹¹ Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pengajar.

Data wawancara tersebut kemudian dicek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub.

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 85

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 84

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami, oleh diri sendiri maupun orang lain. Penulis menggunakan analisis data dilapangan oleh Sugiyono, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, dan dianggap kredibel. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok. memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹²

2. Data *Display* (Penyajian dan Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, . . . hlm. 247

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹³

3. Conclusion *Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan / yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁵

¹³ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis*, (United of America: Sage Publication, 2014) hlm. 115-116

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, . . ., hlm. 252

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. . . ., 253

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub

a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMPS Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal

Seiring dengan meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta didorong oleh semangat yang kuat dalam upaya turut berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya warga masyarakat di Wilayah Kecamatan Tarub dan sekitarnya, pengasuh Pondok Pesantren "Al-Amin" Bulakwaru Tarub Tegal terpanggil untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal, sebagai wujud kemandirian lembaga pondok pesantren dibidang pendidikan. Berawal dari pemikiran itulah maka didirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diberi nama SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dengan SK pendirian nomor: 420/05636/2010 dan SK ijin operasional Nomor : 420/05637/2010.

Berdirinya SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub tidak terlepas dari Pondok Pesantren "Al-Amin" Bulakwaru Tarub Tegal, karena pondok pesantren tersebut merupakan faktor utama yang mendorong berdirinya sekolah melalui ketekunan dan peran aktif dari seorang pengasuh yang bernama Drs. KH. Mh. Choirul Amin Fadhil, MSI, kemudian melebur menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Maarif NU / BPPMNU Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.¹

SMP Takhassus Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan khusus yang belum ada di wilayah Kabupaten Tegal, dengan mengkhususkan Al-Qur'an sebagai kurikulum tambahan baik dibidang pembacaan, pemahaman maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadirannya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mewujudkan keinginan masyarakat, sehingga dipandang perlu agar senantiasa proaktif menjadi aktor dalam penanganan pendidikannya. Setidaknya SMP Takhassus Al-Qur'an tersebut siap menjadi pemain dalam mengelola pendidikan, dengan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain disekitarnya karena lokasinya dilingkungan Pondok Pesantren "Al-Amin" Bulakwaru

¹ Dokumen profil SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal, diperoleh tanggal 15 Desember 2018.

Tarub Tegal, di bawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU (BPPMNU).

SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub mulai menerima peserta didik baru pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 26 anak. Jumlah tersebut merupakan satu bukti bahwa kehadiran SMP Takhassus Al-Qur'an mendapat respon positif dari masyarakat, karena meskipun sekolah baru berdiri dan pertama kali menerima peserta didik, akan tetapi mampu meraih siswa lebih banyak dari beberapa sekolah lain disekitarnya yang sudah cukup lama berdiri.

Perjalanan pendidikan di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub sejak berdirinya hingga sekarang baru mengalami pergantian kepala sekolah dua kali yaitu yang pertama dijabat oleh pengasuh pondok pesantren sendiri yaitu Drs. KH. MH. Choirul Amin Fadhil, MSI dan kemudian tahun kedua dijabat oleh Hj. Laeli Fajriyah, S.Ag yang tidak lain sebagai istri pengasuh pondok pesantren Al-Amin Bulakwaru.²

b. Letak Geografis

SMP Takhassus Al-qur'an Tarub merupakan lembaga pendidikan formal dilingkungan Pondok Pesantren "Al-Amin" yang berkedudukan di Desa

² Dokumen Profil SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal, diperoleh tanggal 15 Desember 2018.

Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Desa Bulakwaru adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Tarub yang letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan kantor ibu kota Kecamatan Tarub yang berjarak \pm 1 km arah timur kota kecamatan dan berjarak \pm 20 km dari kota kabupaten.

Gedung SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub Tegal dilihat dari geografisnya terletak di desa Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a) Sebelah timur Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Margapadang Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal
- b) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mindaka Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal yang merupakan kota kecamatan.
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karangjati Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

Terdapat 2 (dua) Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlokasi di desa Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, yakni SMP Negeri 02 Tarub dan SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub. Masing-masing sekolah memiliki kelebihan tersendiri sehingga dalam perekrutan siswa tidak terjadi kendala yang berarti

sehingga keduanya dapat menerima siswa sesuai dengan pilihan masyarakat. SMP Negeri 02 Tarub adalah sekolah yang didirikan oleh pemerintah dengan kurikulum diknas 100% sedangkan SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub menerapkan kurikulum terpadu yakni kurikulum diknas dan kurikulum pesantren dan merupakan sekolah yang didirikan atas prakarsa pengasuh Pondok Pesantren "Al-Amin" beserta tokoh masyarakat sehingga banyak siswa yang bermukim di pondok pesantren. Dengan demikian siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub selain belajar pendidikan formal juga pendidikan berbasis pesantren.

c. Visi & Misi

a) Visi

"Terwujudnya pendidikan yang demokratis dan Qur'ani serta Unggul dalam Prestasi diberbagai bidang pengetahuan berdasarkan Iman dan Taqwa".

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam pemberian kesempatan belajar
- 2) Unggul dalam pencapaian nilai
- 3) Unggul dalam kreatifitas
- 4) Unggul dalam aktifitas keagamaan berbasis Al-Qur'an
- 5) Unggul dalam lomba kesenian
- 6) Unggul dalam disiplin

- 7) Unggul dalam kepedulian sosial
 - 8) Unggul dalam peningkatan kemandirian.
- b) Misi
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
 - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, sekaligus membekali ketrampilan ataupun keahlian dibidang tertentu.
 - 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap Al-Qur'an sebagai ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - 4) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga dengan memathui tata tertib sekolah yang dijabarkan dalam point-point potensial.
 - 5) Menyediakan wahana pembinaan siswa bidang non akademik melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang potensial.
 - 6) Menciptakan hubungan tata kerja yang harmonis, profesional yang dilandasi semangat persaudaraan.

7) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat meningkatkan pemberdayaan potensi diri dalam kewirausahaan, ketrampilan, kemandirian. Kesehatan dan disiplin para siswa.³

d. Keadaan Guru dan Siswa

a) Keadaan Guru

Adapun secara terperinci daftar guru SMP Takhasus Al-qur'an Tarub dapat dilihat pada Tabel Berikut:

Tabel 4.1 Data Guru

Jumlah Guru/Staf	SMP Negeri	Jumlah Guru / Staf	SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS)		Guru Tetap Yayasan+PNS (DPK)	2 Org.	
Guru Kontrak		Guru Kontrak	-	
Guru Honorer Sekolah		Guru Honorer Sekolah	32	
Staf Tata Usaha		Staf Tata Usaha	5	

³ Dokumen Profil SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal, diperoleh tanggal 15 Desember 2018.

b) Keadaan Siswa

Adapun secara terperinci daftar siswa SMP Takhasus Al-qur'an Tarub dapat dilihat pada Tabel Berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa⁴

Tahun Pelajaran	Jml. Pendaftaran Siswa Baru	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Jumlah (Kls I+II+III)		
		Jml Siswa			Jml Siswa			Jml Siswa			Jml Siswa		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
2015/2016	101 org	48	53	101	49	55	104	42	31	73	127	106	233
2016/2017	124 org	66	58	124	47	41	88	52	51	103	165	150	315
2017/2018	181 org	69	88	157	54	49	103	33	44	77	156	180	336

B. Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal

Kurikulum yang diterapkan di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal merupakan kurikulum perpaduan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendiknas dan kurikulum pesantren. Dengan kata lain kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub adalah kurikulum berbasis pesantren.

⁴ Dokumen Profil SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal, diperoleh tanggal 15 Desember 2018.

Adapun prinsip pengembangan Kurikulum SMP TQ Tarub ini dikembangkan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah. SMP TQ Tarub menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas 7 dan KTSP 2006 untuk kelas 8 dan 9.⁵

Pengelolaan dalam integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal, antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal

Perencanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dilaksanakan dalam sebuah manajemen kurikulum yaitu setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum ini sebagai wujud tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Perencanaan pengintegrasian kurikulum ini melibatkan seluruh elemen sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bagian kesiswaan, guru pendidik, dan koordinator komite sekolah.⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Nur Laeli Fajriyah , S.Ag (Kepala Sekolah) pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10.00 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Nur Laeli Fajriyah , S.Ag (Kepala Sekolah) pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

“perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat sekolah. pada rapat ini membahas tentang tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya yaitu rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran, kemudian untuk memudahkan berjalannya kurikulum di sekolah, kami membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas dan saya melakukan pembagian tugas bagi bapak ibu guru sesuai dengan kompetensinya masing-masing”⁷

Kemudian hal-hal yang penting dan sangat diperhatikan dalam perencanaan integrasi kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur’an Tarub ialah tenaga pendidik.. Di SMP Takhasus Al-Qur’an Tarub semuanya memegang peranan masing-masing sesuai dengan latar belakang pendidikannya, hal ini bertujuan tercapainya visi, misi, dan tujuan SMP Takhasus Al-Qur’an Tarub. Adapun tenaga pendidik yang disiapkan harus memenuhi persyaratan yang telah dibuat oleh pihak sekolah SMP Takhasus Al-Qur’an Tarub.⁸

Dalam proses perencanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur’an Tarub ada

⁷ Hasil wawancara dengan Nur Laeli Fajriyah , S.Ag (Kepala Sekolah) pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Mh. Imammudin, S.Ag (Waka Kurikulum), pada tanggal 21 Desember 2018 pukul 09.30 WIB.

beberapa komponen yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Menentukan Tujuan

Hal yang harus diperhatikan pada saat perencanaan pengintegrasian kurikulum adalah tujuan. Tujuan yang baik harus sesuai dengan visi dan misi sekolah.⁹

Sesuai misi sekolah yaitu *Terwujudnya pendidikan yang demokratis dan Qur'ani serta Unggul dalam Prestasi diberbagai bidang pengetahuan berdasarkan Iman dan Taqwa*. Dalam sekolah kita terdapat program khusus karena takhasus ya berarti ada program takhasusnya. yaitu pertama program takhtim , yaitu dikhususkan untuk siswa yang belum khatam al-qur'an. Kedua program takhtim yaitu khusus siswa yang bacaan al-qur'an nya belum lancar dan takhfid yaitu program menghafal al-qur'an untuk siswa yang sudah khatam al-qur'an serta pelajaran yang keagamaan yang memakai rujukan kitab pesantren.¹⁰

Secara spesifik tujuan diterapkannya kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub diantaranya untuk tetap melanjutkan ciri khas

⁹ Hasil wawancara dengan Mh. Imammudin, S.Ag (Waka Kurikulum), pada tanggal 21 Desember 2018 pukul 09.30 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Nur Laeli Fajriyah , S.Ag (Kepala Sekolah) pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

pendidikan pesantren pada sekolah sebagaimana pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di nusantara. Lebih lanjut M. Azhar Farih , salah satu pendidik di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub menyebutkan bahwa tujuan mengajarkan pelajaran pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub adalah untuk melestarikan budaya lama yang baik dan mengambil budaya baru yang lebih baik¹¹

2) Menentukan Isi Kurikulum

Pengorganisasian isi kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum, di samping bagian-bagian yang lainnya. Pengorganisasian isi kurikulum di SMP takhasus Al-Qur'an dikembangkan dari standarisasi kurikulum nasional dan penjabaran visi sekolah dengan di intergrasikan pelajaran berbasis pesantren.

Jadi, adanya kurikulum pesantren adalah sebagai pendukung dari kurikulum sekolah. Dengan kata lain isi kurikulum pesantren ini menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan kurikulum sekolah dan secara otomatis juga mendukung visi dan misi sekolah.

¹¹ Hasil wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I (Guru Fiqih), pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB.

Sedangkan struktur kurikulum yang diterapkan SMP Takhasus Al-Qur'an pada dasarnya menggunakan struktur kurikulum untuk SMP yang disusun oleh kemendiknas. Struktur kurikulum tersebut berbeda dengan kurikulum untuk MTS. Kurikulum yang disusun untuk SMP memiliki muatan mata pelajaran lebih sedikit dibanding dengan SMP dengan adanya tambahan muatan mata pelajaran Agama Islam. Namun demikian, karena SMP Takhasus Al-Qur'an adalah sekolah berbasis pesantren, dalam pengembangan struktur kurikulumnya terdapat penambahan muatan pendidikan kepesantrenan seperti ilmu tauhid, fiqih, Al-Qur'an hadist dan BTQ. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa sekolah menggunakan KTSP dinas untuk kelas 8,9 dan K13 untuk kelas 7 , namun dalam pengembangannya SMP Takhasus menambahkan mata pelajaran kepesantrenan.

Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Kelompok mata pelajaran ciri khusus pesantren (kitab kuning)¹²

No	Mata Pelajaran	Jml jam/Minggu	waktu
1	Tauhid	1	1x40
2	Fiqih	1	1x40
3	Al-Qur'an Hadist	1	1x40
4	Tilawah	1	1x40
5	BTQ	1	6x40
6	Bhs Arab	1	1x40
	Jumlah	11	

Adapun konten/isi kurikulum yang didesain di SMP Takhasus Al-Qur'an merupakan struktur khusus yang disusun untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap perkembangan kompetensi yang dimiliki siswa, agar siswa yang rata-rata berkemampuan tinggi dapat ditumbuhkembangkan secara benar dan tepat ke arah penguasaan IMTAQ dan IPTEK secara seimbang. Struktur isi kurikulum SMP Takhasus Al-Qur'an meliputi substansi

¹² Hasil Dokumen Struktur Kurikulum SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, diperoleh pada tanggal 15 Desember 2018.

pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

3) Menentukan Strategi Pembelajaran

Hal selanjutnya yang perlu dilaksanakan dalam perencanaan kurikulum yaitu strategi pembelajaran.

strategi yang digunakan sekolah untuk melaksanakan kurikulum *berbasis pesantren* yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas terkait dengan cara yang digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar, setiap guru yang mengajar pada mata pelajaran *pesantren* menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dan cara penilaian yang dilakukan yaitu dengan mengadakan penilaian dari tugas siswa, ulangan harian yang dilakukan setiap selesai per bab materi yang diajarkan, selain itu juga ulangan mid semester, ulangan semesteran.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru pengajar fiqih yaitu M. Azhar Farid bahwasanya dalam melakukan pembelajaran di kelas

biasanya menggunakan metode bandungan dengan hafalan. Yaitu seorang guru membacakan kitab kemudian para siswa menyimak dan mendengarkan.¹³

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub ada dua bentuk yaitu tes dan non tes. Evaluasi dalam bentuk tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh bapak/ ibu gurunya dalam proses pembelajaran. Sedangkan non tes biasanya berupa pengamatan terhadap sikap siswa setelah menerima pelajaran tertentu. Dalam bentuk tes, ada dua jenis tes yang diterapkan di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub , yaitu tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif dilaksanakan pada tiap akhir semester, sedangkan tes formatif dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian. baik secara tertulis maupun lisan. M.Azhar Farih selaku guru fiqih di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub menambahkan bahwa selain dalam bentuk tes dan non tes, evaluasi pembelajaran di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub juga menggunakan sistem ujian

¹³ Hasil wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I (Guru Fiqih) , pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB.

takhasus. Adapun sasaran ujian takhasus ini adalah kemampuan siswa dalam membaca dan menghafalkan al-qur'an.

“untuk evaluasi, ya kita mengikuti evaluasi secara umum, tes sumatif, tes formatif. Bentuk soal macammacam, kadang tertulis, lisan, dan praktik. Namun karena kami berbasis pesantren sehingga kami pun menerapkan evaluasi kemampuan membaca kitab kuning bagi siswa, menerjemahkan kitab, dan menjelaskan isi kitab. Dan karena sekolah kita berbasis takhasus juga jadi ada ujian membaca al-qur'an dengan baik dan benar, hafalan al-qur'an dikhususkan untuk yang sudah khatam 30 juz bin nadhor Namanya ujian *takhasus*.”¹⁴

b. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegol

Pelaksanaan kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an berjalan dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menjalankan tugas pelaksanaan kurikulum ditingkat sekolah seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, serta melaksanakan segala

¹⁴ Hasil wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I (Guru Fiqih) , pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB.

kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab dari masing-masing guru. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah yang kutipannya sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kurikulum saya bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, bersama dengan wakakurikulum saya menjalankan kurikulum ditingkat sekolah serta membina guru dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas.”¹⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan hal yang sama, yaitu:

“Saya sebagai wakakurikulum dalam pelaksanaan kurikulum membantu kepala sekolah dalam mengelola kurikulum ditingkat sekolah, sedangkan pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru.”¹⁶

Kemudian, kurikulum SMP Takhasus Al-Qur’an yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, di dalam kelaslah kurikulum itu diuji, dalam pembelajaran semua fasilitas alat, kemampuan guru, dan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Nur Laeli Fajriyah , S.Ag (Kepala Sekolah) pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Mh. Imammudin, S.Ag (Waka Kurikulum), pada tanggal 21 Desember 2018 pukul 09.30 WIB.

metode yang digunakan oleh SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dilaksanakan, tetapi dalam pelaksanaannya kurikulum yang paling berperan di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub adalah guru. Pada tahap ini, guru memiliki beberapa tugas seperti membuat rencana program untuk satu tahun (prota), program satu semester (promes), dan membuat rencana pembelajaran (RPP). Akan tetapi khusus untuk mata pelajaran tambahan basis pesantren guru tidak diwajibkan untuk membuat RPP dikarenakan rujukan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran memakai kitab kuning tetapi tetap mempersiapkan materi dan metode apa yang akan di gunakan.¹⁷

Senada dengan yang telah disebutkan diatas M. Azhar Farih selaku guru Fiqih menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Setiap guru memiliki ciri khusus masing-masing dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan, semua bergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi belajar. Misalnya saya, mengajar fiqih, dalam pelajaran pembelajarannya fiqih memakai rujukan kitab Mabadiul Fiqih, jadi saya tidak membuat RPP hanya saja tetap menentukan materi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.”¹⁸

¹⁷ Hasil Observasi di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub pada tanggal 19 Desember 2018

¹⁸ Hasil wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I (Guru Fiqih), pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB.

Dalam hal ini, untuk melaksanakan dan menguji kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan perwujudan bentuk kurikulum yang nyata, maka pelaksanaan kurikulum merupakan bentuk kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan proses pembelajaran di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dilaksanakan pada jam 07.00-13.50 WIB.¹⁹ Sebelum proses belajar mengajar dimulai, para siswa terlebih dahulu dibiasakan untuk membaca do'a sa'altu dan membaca Asmaul Husna serta nadhoman yang dipelajari di masing-masing kelas. Terkait kebiasaan ini M. Azhar Farih mengatakan:

“Biasanya siswa membaca nadhom an aqidatul awwam, bertujuan agar para siswa mampu menghafal nadzam melalui kebiasaan membaca, karena kalau kita sering membaca, maka lama-lama kita akan bisa hafal dengan sendirinya, kata M. Azhar Farih selaku guru mata pelajaran Fiqih.²⁰

Pelaksanaan kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah yang memiliki corak pesantren. Hal itu bisa dilihat pada saat proses pembelajaran, terutama pada saat

¹⁹ Hasil Observasi di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub pada tanggal 19 Desember 2018

²⁰ Hasil wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I (Guru Fiqih) , pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB.

penyampaian materi dengan menggunakan kitab kuning sebagai referensi pembelajaran. Biasanya guru membacakan kitab, kemudian menerjemahkan, menjelaskan dan menguraikan isi kitab. Sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menulis penjelasan gurunya. Hal ini menyerupai salah satu metode pembelajaran di pesantren yang disebut dengan metode bandongan.²¹

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu dalam seminggu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub untuk kelas VII, VIII, dan IX sebagai berikut :

1) Kelas VII

- a) Kelompok A: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan jumlah alokasi waktu 3 jam, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan 3 jam, bahasa indonesia 6 jam, MTK 5 jam, IPA 4 jam, IPS 4 jam.
- b) Kelompok B : Seni Budaya 3 jam, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan 3 jam, prakarta/TIK 2 jam.
- c) Kelompok C : Tauhid, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, tilawah, BTQ, bahasa arab masing-

²¹ Observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran Fiqih di SMP Takhasus Al-Qur'an Pada tanggal 12 Desember 2018.

masing 1 jam dalam seminggu kecuali BTQ yaitu 6 jam perminggu.²²

2) Kelas VIII

- a) Kelompok A: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan jumlah alokasi waktu 2 jam, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan 2 jam, bahasa indonesia 4 jam, MTK 4 jam, IPA 4 jam, IPS 4 jam.
- b) Kelompok B : Seni Budaya 2 jam, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan 2 jam, prakarta/TIK 2 jam.
- c) Kelompok C : Tauhid, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, tilawah, BTQ, bahasa arab masing-masing 1 jam dalam seminggu kecuali BTQ yaitu 6 jam perminggu

3) Kelas IX

- a) Kelompok A: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan jumlah alokasi waktu 2 jam, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan 2 jam, bahasa indonesia 4 jam, MTK 4 jam, IPA 4 jam, IPS 4 jam.

²² Hasil Dokumen Struktur Kurikulum SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, diperoleh pada tanggal 15 Desember 2018.

- b) Kelompok B : Seni Budaya 2 jam, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan 2 jam, prakarta/TIK 2 jam.
- c) Kelompok C : Tauhid, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, tilawah, BTQ, bahasa arab masing-masing 1 jam dalam seminggu kecuali BTQ yaitu 6 jam perminggu.²³

Keterangan :

- Mata Pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- Khusus untuk mata pelajaran kelompok C mata pelajaran Pendidikan Agama di SMP Takhasus dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan

²³ Hasil Dokumen Struktur Kurikulum SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, diperoleh pada tanggal 15 Desember 2018.

oleh dikembangkan oleh sekolah dengan perpaduan kurikulum pesantren.

Adapun rincian materi pelajaran yang diajarkan di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub berbasis pesantren dari kelas VII, VIII, dan IX adalah sebagai berikut:

1. Fiqih
 - (a) Kelas VII: Kitab Mabadi'ul fiqiyah juz 1
 - (b) Kelas VIII: Kitab Mabadi'ul fiqiyah juz 2
 - (c) Kitab Mabadi'ul fiqiyah juz 3
2. Tauhid
 - (a) Kelas VII: kitab Aqidatul Awwam
 - (b) Kelas VIII: kitab Khoiridarul Bahiyah
 - (c) Kelas IX: Syubul Iman
3. Al-Qur'an Hadist memakai buku panduan cetak
4. Aswaja
5. Tilawah
6. BTQ : terdapat 3 program dalam mapel BTQ yaitu :
 - 1) programTakhfidz: program hafalan al-qur'an dikhususkan untuk siswa yang sudah khotmil al-qur'an.
 - 2) Program Takhtim: peogram sampe khotmil qur'an, dikhususkan untuk

siswa yang belum pernah khatam al-qur'an.

- 3) Program Takhsin: program melancarkan bacaan al-qur'an, untuk siswa yang bacaan al-qur'an nya belum baik dan lancar.

Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 kitab referensi basis pesantren (Muatan Lokal).²⁴

No	Mata Pelajaran	Kitab Referensi
	Fiqih	Mabadiul Fiqiyah
2	Tauhid	Aqidatul Awam (7) Khoiridatul Bahiyah (8) Syubul Iman (9)
3	Al-Qur'an Hadist	Buku Cetak
4	Aswaja	-
5	BTQ	Takhfidz Takhtim Takhsin

²⁴ Hasil Dokumen Struktur Kurikulum SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, diperoleh pada tanggal 15 Desember 2018.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran kepesantrenan menggunakan metode pembelajaran pesantren salaf, dimana pembelajaran menggunakan kitab kuning, siswa wajib memiliki kitab yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru membacakan isi kitab dengan diikuti arti dalam bahasa jawa, kemudian arti kitab tersebut siswa tulis di bawah kalimat yang diartikan dengan menggunakan huruf *pegon*.

Selain pembelajaran yang telah disebutkan di atas, kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an juga didukung dengan berbagai kegiatan, diantaranya shalat Dhuha berjamaah setiap pagi, solat dhuhur berjamaah, serta setoran nadhom setiap hari sabtu dan hafalaan al-qur'an.²⁵

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, dilaksanakan setiap hari melalui proses pembelajaran. Adapun jadwal pelajaran yang berlaku di SMP Takhasus Al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam tabel di bawah ini:

²⁵ Hasil wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I (Guru Fiqih) , pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB.

Tabel 4.5 Jadwal Pelajaran Kelas VII.A SMP

TQ²⁶

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU
07.00-07.40	Upacara	Olahraga	Indonesia
07.40-08.20	IPS	Olahraga	Indonesia
08.20-09.00	IPS	Olahraga	SBK
09.00-09.40	BTQ	BTQ	SBK
09.40-10.00	Istirahat	Iatirahat	Istirahat
10.00-10.40	MTK	IPS	IPA
10.40-11.20	MTK	IPS	B.Jawa
11.20-12.00	B.Ingggris	b.Ingggris	BTQ
12.00-12.30	Istirahat+S olat Dhuhur	Istirahat+ Solat Dhuhur	Istirahat+ Solat Dhuhur
12.30-13.10	PAI	B.Ingggris	Pra
13.10-13.50	PAI	X	Pra
WAKTU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00-07.40	Tilawah	PKN	B . Arab
07.40-08.20	PAI	PKN	IPA
08.20-09.00	Indonesia	BTQ	IPA
09.00-09.40	Indonesia	Istirahat	MTK
09.40-10.00	Istirahat	MTK	Istirahat
10.00-10.40	Indonesia	MTK	MTK
10.40-11.20	IPA	X	BTQ
11.20-12.00	IPA	X	Tauhid

²⁶ Dokumen Struktur Kurikulum SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub

12.00-12.30	Istirahat+S olat Dhuhur	X	Fiqih
12.30-13.10	BTQ	X	Fiqih
13.10-13.50	NU	X	X

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa, SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub sangat konsisten terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren. Terbukti pelajaran-pelajaran yang biasanya di pesantren berada sangat sejajar pada jadwal pelajaran di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub.

Adapun proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub berbasis pesantren tidak jauh beda dengan pembelajaran pada umumnya diantaranya sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan pada pembelajaran Tauhid memuat beberapa tahapan: diantaranya:

- (1) Membaca Nadhoman bersama-sama yaitu kitab Aqidarul Awwam.
- (2) Guru bertanya kembali tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan oleh setiap guru khususnya guru pendidikan agama basis pesantren. Contoh pada observasi ini adalah

“masih ingatkah kalian, ada berapa sifat wajib bagi Allah ?

(3) Guru menjelaskan pelajaran yang akan disampaikan.²⁷

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menentukan metode pembelajaran: dalam pembelajaran Tauhid karena pelajaran berbasis pesantren guru menggunakan metode pembelajaran pesantren yaitu metode bandungan yakni guru membacakan dan menjelaskan isi materi lalu siswa menyimaknya.

(2) Guru menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan peserta didik dan mata pelajaran, sebagai contoh menggunakan kitab-kitab kuning pesantren.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru memberikan umpan balik terhadap proses yang telah berlangsung, misalnya melalui pertanyaan kepada peserta didik.

(2) Guru memberikan kegiatan tindak lanjut bila ada dan dirasa perlu untuk memperdalam

²⁷ Hasil Observasi Proses kegiatan Pembelajaran di Ruang Kelas 7

pemahaman siswa, misalnya memberikan tugas hafalan nadhom untuk penilaian.

- (3) Guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- (4) Membacakan doa saaltu dalam mengakhiri pembelajaran.

Selain pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan kurikulum SMP Takhasus Al-Qur'an juga terdapat beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler atau Pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dibawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olahraga, dan kelompok ilmiah remaja. Ekstrakurikuler di SMP TQ

Tarub terdiri dari: pramuka, PMR, paskibra, Pagarnusa, jurnalistik, paduan suara, dan seni baca al-qur'an.²⁸

c. Evaluasi Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal

Evaluasi integrasi pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran biasanya pada bulan Juni. Ada beberapa pihak yang terlibat yaitu Pihak interen yang bertanggung jawab dalam evaluasi kurikulum adalah semua warga sekolah mulai dari pengasuh, kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru.²⁹

Untuk mengevaluasi kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an dalam hal ini digunakan model CIPP, yang meliputi empat aspek yang nantinya dijadikan sasaran evaluasi kurikulum, yaitu: context, input, process, dan output. Secara spesifik keempat aspek tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Context (konteks)

Guru melakukan evaluasi kurikulum mulai tahap konteks yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran.

²⁸ Hasil Dokumen Struktur Kurikulum SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, diperoleh pada tanggal 15 Desember 2018.

²⁹ Hasil wawancara dengan Mh. Imammudin, S.Ag (Waka Kurikulum), pada tanggal 21 Desember 2018 pukul 09.30 WIB.

Berbicara masalah konteks SMP Takhasus Al-Qur'an, maka tidak dapat dipisahkan dengan latar belakang berdirinya SMP Takhasus Al-Qur'an yang tidak dapat dipisahkan dari induknya, yaitu Pesantren Al-Amin. Secara historis SMP Takhasus Al-Qur'an Traub didirikan pada tahun 2010.

Evaluasi konteks dapat dilihat dari korelasi antara konteks sekolah dan tujuan sekolah. Ukurannya adalah ketika tujuan sekolah sesuai dengan konteks yang berhubungan dengan sekolah, maka tujuan sekolah dianggap benar dan mampu diwujudkan. Sehingga dengan melihat konteks sekolah tersebut tujuan sekolah menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren benar-benar sesuai dengan latar belakang dan keadaan sekolah.

2) Input (masukan)

Selanjutnya pada tahap input dengan cara mengetahui seberapa jauh kemampuan awal pada siswanya. Input yang mendukung kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Quran Tarub terdiri dari tiga jenis antara lain peserta didik, guru/pendidik, dan sarana dan prasarana.

a) Peserta Didik

Peserta didik yang belajar di SMP Takhasus Al-Quran Tarub terdiri dari dua

golongan, yaitu siswa yang nyantri di pesantren dan siswa yang dilaju dari rumah. Keanekaragaman siswa inilah yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Quran Tarub. Siswa yang bermukim di pesantren tentunya akan lebih mudah untuk melaksanakan kurikulum di SMP Takhasus Al-Quran Tarub dibanding dengan siswa yang laju atau yang belum pernah belajar ilmu agama.. Terkait hal ini M. Azhar Farid mengatakan:

“saat ini perbandingan siswa yang nyantri di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah jumlahnya tak seimbang 70:30, sehingga ini juga berpengaruh pada proses pembelajaran. Siswa yang nyantri lebih mudah untuk menerima pembelajaran yang berbasis pesantren. Katakanlah mata pelajaran tauhid kitab yang digunakan untuk kelas 1 aqidatul awwam, kelas 2 khoiridatul bahiyah dan kelas 3 syubul iman. Ini menjadi bukti bahwa input siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Quran Tarub ini. Walaupun demikian SMP Takhasus Al-Quran Tarub

tetap mampu mempertahankan salafinya saja sudah bagus.”³⁰

b) Pendidik

kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Quran Tarub dilaksanakan oleh pendidik yang memiliki kemampuan sebagaimana yang dibutuhkan oleh SMP Takhasus Al-Quran Tarub itu sendiri. Sebagian besar pendidiknya adalah alumni lulusan pesantren sehingga para pendidik sudah mampu dalam proses pembelajaran. Dari segi pendidikan, selain memenuhi standar pendidik sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), ternyata di SMP Takhasus Al-Quran Tarub masih juga terdapat pendidik sepuh yang memang pendidikan terakhirnya adalah MA (SLTA) seperti Kyai Zaenal Arifin pendidik sepuh tersebut diarahkan untuk mengampu mata pelajaran muatan lokal dan ini memang tidak ada masalah karena dari segi kualitas memang sangat mampu untuk

³⁰ Hasil wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I Guru Fiqih , pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB.

mengimplementasikan kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Quran.³¹

Adapun permasalahan yang muncul adalah terkait kelengkapan perangkat pembelajaran. Hal ini diakui oleh kepala sekolah dan waka kurikulum SMP Takhasus Al-Quran Tarub bahwa bagi pendidik-pendidik yang memang tidak mengenyam perguruan tinggi, tidak kami tuntut untuk membuat perangkat pembelajaran sebagaimana guru-guru lain. lain halnya guru muda terlebih yang sudah bersertifikasi maka pembuatan perangkat pembelajaran sangat diwajibkan.³²

c) Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Quran Tarub didukung dengan sarana prasarana sebagai berikut: Masjid, aula, ruang kelas, dan perpustakaan. Setelah penulis amati sarana prasaran yang ada di sekolah katakanlah kurang lengkap dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Akan tetapi dalam

³¹ Hasil wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I Guru Fiqih , pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB.

³² Hasil wawancara dengan Nur Laeli Fajriyah , S.Ag (Kepala Sekolah) pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

mengimplementasikan kurikulum berbasis pesantren SMP Taakhasus sudah maksimal karena tidak terlalu memakai sarana yang begitu rumit.

3) Process (Proses)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan proses pembelajaran di SMP Takhasus Al-Quran Tarub dilaksanakan pada jam 07.00-13.50 WIB. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, para siswa terlebih dahulu dibiasakan untuk membaca do'a sa'altu dan membaca nadzam Asmaul Husna. Terkait kebiasaan ini M. Azhar mengatakan:

“tikrar (membaca berulang-ulang) Aqidatul Awwam ini bertujuan agar para siswa mampu menghafal nadzam melalui kebiasaan membaca. “karena kalau kita sering membaca, maka lama-lama kita akan bisa hafal dengan sendirinya”, kata M. Azhar selaku guru mata pelajaran Fiqih.³³

Kurikulum di SMP Takhasus Al-Quran Tarub dilaksanakan dengan memasukkan pelajaran pesantren pada kurikulum yang diterapkan di sekolah. Hal itu tampak sekali terutama pada kurikulum Pelajaran Agama Islam (PAI) dan

³³ Hasil wawancara dengan M. Azhar Farih, S.Pd.I Guru Fiqih , pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB.

kurikulum Muatan Lokal. Pada kurikulum PAI SMP Takhasus Al-Quran Tarub dalam pelaksanaannya menggunakan kitab-kitab kuning sebagai referensi pelajaran tetap digunakan, sehingga ciri khas pesantren selalu melekat pada pembelajaran di sekolah ini. Lain halnya dengan kurikulum muatan lokal yang semuanya adalah berupa pelajaran yang biasanya diajarkan di pesantren, yang meliputi: Aqidatul Awam, khoiridatul bahiyah, syubul iman, mabadiul fiqiyah dan hadist.

Pelaksanaan kurikulum di SMP Takhasus Al-Quran Tarub tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah yang memiliki corak pesantren. Hal itu bisa dilihat pada saat proses pembelajaran, terutama pada saat penyampaian materi dengan menggunakan kitab kuning sebagai referensi pembelajaran. Biasanya guru membacakan kitab, kemudian menerjemahkan, menjelaskan dan menguraikan isi kitab. Sedangkan santri hanya mendengarkan dan menulis penjelasan gurunya. Hal ini menyerupai salah satu metode pembelajaran di pesantren yang disebut dengan metode bandongan.³⁴

³⁴ Hasil wawancara dengan Mh. Imammudin, S.Ag Waka Kurikulum, pada tanggal 21 Desember 2018 pukul 09.30 WIB.

Selain pembelajaran yang telah disebutkan di atas, integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Quran Tarub juga didukung dengan berbagai kegiatan, diantaranya shalat Dhuha berjamaah setiap pagi, solat dhuhur berjamaah.

Proses sangat berhubungan dengan pelaksanaan suatu program dalam hal ini adalah proses pembelajaran sebagai wujud implementasi kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Quran Tarub. Untuk mengevaluasi proses pembelajaran SMP Takhasus Al-Quran Tarub evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Takhasus Al-Quran Tarub ada dua bentuk yaitu tes dan non tes. Evaluasi dalam bentuk tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh bapak/ ibu gurunya dalam proses pembelajaran. Sedangkan non tes biasanya berupa pengamatan terhadap sikap siswa setelah menerima pelajaran tertentu.

Dalam bentuk tes, ada dua jenis tes yang diterapkan di SMP Takhasus Al-Quran Tarub, yaitu tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif dilaksanakan pada tiap akhir semester, sedangkan tes formatif dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian,

baik secara tertulis maupun lisan. Muchammad Imammudin selaku Waka Kurikulum SMP Takhasus Al-Quran Tarub menambahkan bahwa selain dalam bentuk tes dan non tes, evaluasi pembelajaran di SMP Takhasus Al-Quran Tarub juga menggunakan sistem ujian takhasus. Adapun sasaran ujian takhasus ini adalah kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kitab-kitab kuning. Hal ini tentunya untuk mewujudkan standar lulusan SMP Takhasus Al-Quran Tarub minimal sudah bisa baca kitab kuning.³⁵

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Quran Tarub sangat didukung oleh pesantren Al-Amin selaku induk dari sekolah ini. Sampai sekarang kerjasama antara pesantren Al-Amin dengan SMP Takhasus Al-Quran Tarub masih berjalan baik terutama dalam hal penentuan kitab apa yang akan dijadikan referensi utama dalam mata pelajaran tertentu.

4) Product (Hasil)

penilaian produk/kelulusan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh siswa pada tes/ujian akhir yang diselenggarakan sekolah, apakah

³⁵ Hasil wawancara dengan Mh. Imammudin, S.Ag Waka Kurikulum, pada tanggal 21 Desember 2018 pukul 09.30 WIB.

nilai siswa sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Produk dari penerapan kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Quran Tarub tampak pada kompetensi peserta didiknya. Kompetensi peserta didik SMP Takhasus Al-Quran Tarub terutama dalam kemampuan ilmu agama dan bahasa Arab yang relatif lebih mumpuni dibanding dengan sekolah yang tidak menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren. Produk dari integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Quran Tarub benar-benar diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan pengetahuan keagamaan yang lebih hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelajaran yang diterapkan disekolah yaitu bahasa arab, fiqh, tauhid, al-qur'an hadist serta BTQ.

Adapun lulusan SMP Takhasus Al-Quran Tarub sebagai produk dari pendidikan sekolah yang masih menerapkan sistem pesantren mampu bersaing dengan lulusan-lulusan sekolah lain. Ini dapat dibuktikan dengan adanya kejuaraan lomba yang selalu diperoleh dan lulusan SMP Takhasus Al-Quran Tarub yang banyak melanjutkan ke sekolah menengah atas favorit seperti MAN Babakan Lebaksiu Tegal, MA NU Banat dan lain sebagainya.

Muhammad Imammudin selaku Waka Kurikulum mengatakan: “banyak lulusan SMP Takhasus Al-Quran Tarub yang dijadikan murid andalan disekolahnya untuk mengikuti berbagai kegiatan dan mengikuti berbagai perlombaan.”³⁶

C. Analisis Data

Manajemen kurikulum pesantren memiliki makna proses pengelolaan kurikulum di sekolah yang diintegrasikan dengan kurikulum secara kooperatif, sistematis untuk mewujudkan tujuan kurikulum secara efektif dan efisien, SMP Takhasus Al-Qur’an Tarub merupakan lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren karena selain mengikuti kurikulum yang telah ditentukan oleh Kementerian Dinas, SMP Takhasus Al-Qur’an Tarub juga memasukkan kurikulum pesantren untuk diajarkan kepada peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan apa yang ditulis oleh Ridwan Nasir dalam bukunya, yang menyebutkan bahwa Kurikulum sekolah berbasis pesantren dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Seluruh kurikulumnya diprogramkan dan diatur oleh pondok pesantren sendiri, seperti pondok pesantren Gontor.
- 2) Mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum madrasah SKB3 menteri, sedangkan mata pelajaran agama

³⁶ Hasil wawancara dengan Mh. Imammudin, S.Ag Waka Kurikulum, pada tanggal 21 Desember 2018 pukul 09.30 WIB.

diprogramkan dan diatur oleh pondok, dengan tetap memperhatikan kurikulum madrasah SKB 3 menteri. Karena itu mereka diikutkan ujian negara.³⁷

Secara spesifik analisis terhadap penerapan fungsi-fungsi kurikulum dalam integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub

Perencanaan kurikulum merupakan tahap yang pertama dalam proses penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mengacu pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 yang berbunyi: “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”³⁸

Mengacu pada UU tersebut dalam merencanakan kurikulum hal yang paling mendasar adalah menyusun kurikulum yang sesuai dengan potensi daerah dimana sekolah berdiri. Hal inilah yang dijadikan dasar oleh SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dalam melaksanakan kurikulum berbasis pesantren.

³⁷ Ridwan Nasir, *Mencari Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 99.

³⁸ UU nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 36 ayat 2.

Secara spesifik hal-hal yang dilakukan pada saat perencanaan kurikulum antara lain sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pendidikan menjadi fokus dan sasaran utama semua kegiatan pendidikan, termasuk penyusunan kurikulum. dalam penyusunan kurikulum, tujuan pendidikan yang masih bersifat umum, yaitu tujuan nasional atau tujuan institusional (aim) dijabarkan pada tujuan-tujuan yang lebih khusus atau tujuan kurikuler (goal), dan kemudian dijabarkan lazim kepada tujuantujuan khusus atau tujuan instruksional (objective).

Sebagaimana yang telah disebutkan terdahulu bahwa tujuan SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub menerapkan sistem integrasi kurikulum pesantren adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan keagamaan yang lebih matang dengan pola pendidikan model pesantren. Hal ini dikarenakan pesantren yang merupakan lembaga pendidikan islam pertama di nusantara mampu mencetak generasi yang religius dan berakhlakul karimah. Selain hal tersebut keberadaan pesantren juga diyakini memiliki kesamaan tujuan dengan pendidikan nasional. Manfred Ziemek sebagaimana dikutip oleh Ahmad Muthohar merumuskan bahwa, "tujuan pesantren adalah untuk membentuk kepribadian santri,

memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan”.³⁹

b. Bahan/isi kurikulum

Organisasi pengalaman belajar merupakan hal yang nantinya akan menentukan materi apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan kata lain menentukan organisasi pengalaman belajar berarti kita juga menentukan isi kurikulum. SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dalam implementasi kurikulum PAI selain mengikuti ketetapan pemerintah juga menambahkan kitab kuning sebagai referensi utama beserta metode menerjemahkan dengan makna gandel ciri khas pesantren.

Belakangan ini banyak yang beranggapan bahwa makna gandel ala pesantren dianggap metode yang sangat tradisional dan kurang begitu efektif. Semua itu karena di masa modern dengan munculnya teknologi yang serba canggih penggunaan metode tersebut sudah mulai ditinggalkan. Terlepas dari itu semua dengan menggunakan makna gandel yang biasa digunakan di pesantren bukan hanya sebatas memahami isi dalam kitab kuning semata, tetapi makna gandel yang kental akan bahasa jawa halus (krama alus) secara tidak langsung

³⁹ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren ditengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, . . . hlm, 19.

juga membiasakan siswa untuk memiliki tata krama dalam berakhlak terutama dalam berbicara.

Kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub semakin tampak jelas ketika dilihat dari kurikulum muatan lokal di sekolah tersebut. Kurikulum muatan lokal yang terdiri dari pelajaran Tauhid, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Aswaja dan BTQ diajarkan secara tersendiri di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub bertujuan agar para siswa di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub memiliki kemampuan yang mendalam tentang ilmu-ilmu agama layaknya di pesantren.

Jika kita mengkaji kurikulum muatan lokal di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub tersebut berarti disusun dengan pola *Separated Subject Curriculum* (mata pelajaran yang terpisah-pisah).⁴⁰ Bentuk kurikulum ini sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan karena memiliki karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. Walau demikian selamanya yang dianggap mudah dan sederhana tersebut akan mendukung efektifitas dan efisiensi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sosial. *Separated Subject Curriculum* bertujuan agar generasi muda mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah

⁴⁰ Agus Zainil Fitri, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, . . . hlm, 36.

dikumpulkan selama berabad-abad, agar mereka tak perlu mencari dan menemukan kembali apa yang telah diperoleh generasi terdahulu.

Separated Subject Curriculum memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu sama lain.
- 2) Setiap mata pelajaran seolah tersimpan dalam kotakkotak tersendiri dan disampaikan pada anak didik pada waktu-waktu tertentu.
- 3) Kurikulum ini bertujuan pada penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan.
- 4) Tidak didasarkan atas kebutuhan, minat, dan masalahmasalah yang menyangkut dalam diri siswa.
- 5) Tidak mempertimbangkan kebutuhan, masalah, dan tuntutan masyarakat.
- 6) Pendekatan metodologi sistem penyampaian.
- 7) Pelaksanaan dengan sistem guru mata pelajaran.
- 8) Para siswa tidak dilibatkan sama sekali dalam perencanaan kurikulum.⁴¹

Secara fungsional bentuk kurikulum ini mempunyai kekurangan maupun kelebihan. Kekurangan

⁴¹ Agus Zainil Fitri, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, . . . hlm, 36.

pola mata pelajaran yang terpisah-pisah (*Separated Subject Curriculum*) adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan atau dipelajari secara terpisah-pisah, yang menggambarkan tidak ada hubungannya antara materi satu dengan yang lainnya.
- 2) Bahan pelajaran yang diberikan atau yang dipelajari siswa tidak bersifat aktual.
- 3) Proses belajar lebih mengutamakan aktifitas guru, sedangkan siswa cenderung pasif.
- 4) Bahan pelajaran tidak berdasarkan pada aspek permasalahan sosial yang dihadapi siswa ataupun kebutuhan masyarakat.
- 5) Bahan pelajaran merupakan informasi maupun pengetahuan dari masa lalu yang terlepas dengan kejadian masa sekarang dan yang akan datang.
- 6) Proses dan bahan pelajaran sangat kurang memerhatikan bakat, minat, dan kebutuhan siswa.

Sedangkan kelebihan pola mata pelajaran yang terpisah-pisah (*Separated Subject Curriculum*) antara lain:

- 1) Bahan pelajaran disusun secara sistematis, logis, sederhana, dan mudah dipelajari.
- 2) Kurikulum dapat dilaksanakan untuk mewariskan nilai-nilai dan budaya terdahulu.

- 3) Kurikulum ini mudah diubah dan dikembangkan.
- 4) Bentuk kurikulum ini mudah dipola, dibentuk, didesain, bahkan mudah untuk diperluas dan dipersempit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang ada.⁴²

c. Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik, perlu dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa evaluasi pembelajaran di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal dengan dua teknik, yaitu tes dan non tes. Tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Sedangkan non tes biasanya berupa pengamatan terkait perkembangan sikap siswa baik saat pelajaran berlangsung maupun setelah selesai pelajaran. Ini membuktikan bahwa evaluasi pembelajaran di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub sesuai dengan apa yang telah disebutkan oleh Suharsimi Arikunto:” teknik evaluasi pembelajaran terdiri dari dua macam, yaitu: tes dan non tes”.⁴³

SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub selain mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh

⁴² Rusman, *Manajemen Kurikulum*,..., hlm. 62-63.

⁴³ Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 26

pemerintah juga menerapkan kurikulum berbasis pesantren. Sehingga idealnya juga harus ada evaluasi layaknya evaluasi pembelajaran di pesantren. Dalam hal ini, dalam rangka mengevaluasi pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub juga melakukan evaluasi berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning dan lancar membaca Al-Qur'an. Artinya salah satu tolak ukur siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah dilihat dari sisi kemampuan membaca kitab kuning layaknya di pesantren. Bentuk evaluasi pembelajaran ala pesantren yang juga diterapkan di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub adalah keberhasilan belajar di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub ditentukan oleh kemampuan mengajarkan ilmu yang telah diterima kepada orang lain. Teknik evaluasi ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mastuhu sebagaimana dikutip oleh Ahmad Muthohar yang menyebutkan: "dalam hal evaluasi, keberhasilan belajar di pesantren ditentukan oleh penampilan kemampuan mengajarkan kitab kepada orang lain."⁴⁴

2. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub

untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan

⁴⁴ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, . . . , hlm. 29

pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan pendidikan. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utama adalah guru. Dengan sarana prasarana dan biaya yang terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.⁴⁵

Mengingat di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren, dalam pelaksanaan kurikulum pun harus mencerminkan karakteristik pesantren. Proses pembelajaran di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub tidak selalu di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan aula juga menjadi bukti konsistensi SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub menerapkan sistem pesantren di sekolah.

Pelaksanaan kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub yang mencerminkan pembelajaran di pesantren adalah

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, . . . hlm, 119

penggunaan kitab-kitab *salaf* (kitab kuning) sebagai sumber belajar. Disebut kitab kuning karena biasanya kitab-kitab itu dicetak di atas kertas berwarna kuning, sebagaimana yang lazimnya tersedia pada masa dulu. Kitab tersebut biasanya ditulis dengan huruf arab *gundul* (tanpa *harakat* atau *syakal*). Penggunaan kitab *salaf* ini sangat memperkaya pengetahuan siswa karena kitab ini memang ditulis oleh para ulama' terdahulu yang sudah diyakini kebenarannya dan dijadikan landasan hukum oleh para ulama' di era modern sekalipun.⁴⁶

Implementasi integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub semakin lengkap dengan proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang digunakan. Layaknya pendidikan pesantren, SMP Takhasus Al-Qur'an juga menggunakan metode ala pesantren antara lain *bandongan*, *halaqah*, dan *musyawarah*. Berdasarkan implementasi kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an sebagaimana diuraikan di atas, sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi kurikulum di setiap satuan pendidikan.⁴⁷

Pelaksanaan intrgrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an juga terdapat beberapa kekurangan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub.

⁴⁶ Ahmad muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren...*, hlm. 34.

⁴⁷ Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.

Diantaranya adalah keadaan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang kompleks. Model kurikulum berbasis pesantren memang tidak ada masalah apabila siswanya yang bermukim di pesantren, tapi hal ini tentu harus mendapatkan perhatian khusus untuk siswa yang laju dan belum pernah mengenyam pendidikan agama. Agar nantinya pengintegrasian kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dapat dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Terlepas dari kemampuan mengajarkan kurikulum terutama kurikulum pesantren, tapi tetap ada kekurangan dalam hal perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Sehingga akan lebih sempurna jika semua pendidik bisa mengerjakan itu agar nantinya proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

3. Evaluasi Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub

Evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub menggunakan model CIPP, yakni *context*, *input*, *process*, dan *product*. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stuffleabem, dkk (1967) di Ohio State University. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi

ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Evaluasi ini bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi, mulai dari *context* atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan, *Input* atau masukan yaitu siswa sebagai subyek yang belajar, guru sebagai subyek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu pengajaran. *Process* atau aktifitas siswa belajar dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. *Product* atau hasil, baik hasil yang bisa dilihat dari jangka pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁸

Evaluasi kurikulum harus mencakup segala hal yang ada keterkaitannya dengan kurikulum. Maka dalam proses evaluasi kurikulum, termasuk evaluasi kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub yang paling efektif adalah evaluasi dengan model CIPP karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil.

Proses evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub sesuai dengan prosedur implementasi model CIPP, sebagaimana yang telah

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, "Kurikulum dan Pembelajaran", . . . hlm. 113.

dikemukakan oleh R. Ibrahim dan Mohammad Ali yang telah disebutkan pada Bab dua, antara lain:⁴⁹

- a. *Context* (Konteks), yaitu evaluasi terhadap situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan, misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, pandangan hidup masyarakat, dan seterusnya.
- b. *Input* (masukan) yaitu evaluasi terhadap sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut.
- c. *Process* (proses) yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, bahan, di dalam kegiatannya di lapangan.
- d. *Product* (hasil) yaitu evaluasi terhadap merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan program pendidikan yang bersangkutan.

Keuntungan penggunaan model CIPP untuk mengevaluasi kurikulum juga karena fleksibilitas model CIPP tersebut. Fleksibilitas itu terbukti, walau model CIPP merupakan satu kesatuan, namun pada pelaksanaannya bisa dilaksanakan secara sendiri-sendiri. Dalam arti keempat aspek evaluasi model CIPP tersebut bisa dilaksanakan secara terpisah.

⁴⁹ R. Ibrahim dan Mohammad Ali, *teori....*, hlm.116.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, tapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terbatas oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dan dibatasi padatempat tersebut. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan Kemampuan

Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah.

Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub merupakan pengintegrasian kurikulum pesantren karena selain mengikuti kurikulum sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah, SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub juga memasukkan kurikulum pesantren pada bagian kurikulum muatan lokal.

Secara umum integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub

Perencanaan kurikulum pesantren dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum melibatkan seluruh warga sekolah yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian hubungan masyarakat, koordinator BP, kepala TU, dan koordinator komite sekolah.

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub meliputi beberapa kegiatan diantaranya: penentuan tujuan, menentukan isi kurikulum, menentukan strategi pembelajaran, dan menentukan evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub

Pelaksanaan kurikulum sangat tergantung pada kemampuan guru menyampaikan materi, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran, serta memanfaatkan sarana yang ada untuk keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an sangat didukung oleh kemampuan guru yang mengajar. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren juga tampak adanya kitab-kitab *salaf* (kitab kuning) sebagai sumber belajar beserta metode pembelajaran pesantren seperti *bandongan*. Sehingga dalam pelaksanaannya SMP Takhasus Al-Qur'an benar-benar menerapkan pembelajaran layaknya di pesantren.

3. Evaluasi Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub

Evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an dilaksanakan dengan

menggunakan model CIPP (context, input, process, dan product). Model evaluasi ini dipilih karena bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi, mulai dari *context* atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan, *Input* atau masukan yaitu siswa sebagai subyek yang belajar, guru sebagai subyek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu pengajaran. *Process* atau aktifitas siswa belajar dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. *Product* atau hasil, baik hasil yang bisa dilihat dari jangka pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi.

B. Saran

1. Dalam perencanaan integrasi kurikulum pesantren kepala sekolah dan waka kurikulum lebih meningkatkan lagi kedisiplinan guru terkait kelengkapan administrasi, bukan hanya pada guru mata pelajaran keagamaan melainkan guru yang mengajar pelajaran umum.
2. Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an sebaiknya lebih ditertibkan,

dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan kedisiplinan yang sudah ditetapkan hendaknya di jalankan dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Pengevaluasian integrasi kurikulum hendaknya guru dapat menilai atau mengevaluasi secara lebih terperinci mengenai setiap tingkah laku peserta didik dan terhadap semua komponen yang terdapat di sekolah tersebut.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT zat yang Maha luas akan ilmu-Nya, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan nikmat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang sederhana. Penulis sadar bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Namun demikian harapan dari penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSRAKA

- , *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdul, Majid, Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung Rosda karya, 2012.
- Ahmad Ta'arifin dan Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005.
- Arifin, Imron , *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu – Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Pers, 1994.
- Arifin, Zainal, *Perkembangan Pesantren di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. IX No. 1 Juni 2012 dalam <https://scholar.google.co.id/citations>.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media dan UNY Dastro, Studi tentang Manajemen Kurikulum Pai di MAN Brebes 1, *skripsi* Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992.
- Dhofier , Zamakhsari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- fathurrochman, Irwan, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantre Hidayatullah/Panti asuhan Anak Soleh Curup”, jurnal Studi Manajemen Pendidikan, (Vol. 01, No, 01, 2017). <http://ejournal.iai->

tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/126, diakses pada tanggal 15 November 2018, pukul 15:35 WIB.

Forum Mangunan, A. Ferry Indratno, (ed) *Kurikulum Yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, Jakarta: Kompas,

H. Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Cemara Indah, 1978.

Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Hanif, Muhammad, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs. Futuhiyyah 01 Mranggen Demak, *skripsi* Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

<http://tjahidin.blogspot.com/2014/11/manajemen-kurikulum-dan-sistem.html>, diakses pada tanggal 2 Januari 2010, pukul 6:52 WIB.

Irsyadi, Yahya, Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs. Tasymirusy Syubban Tedunan Kedung Jepara, *skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005.

M. Sulthon Masyhud, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, Cet. II, 2004.

Majalah Online Nasional Indonesia, Membangun Perpustakaan Digital pada Institusi Pesantren, Visi Pusta Edisi: Vol.14 No 2, Agustus 2012.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

- Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis*, United of America: Sage Publication, 2014.
- Muthohar , Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren ditengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra,2007.
- Mutia Alinawati dan Toto Ruhimat, Model Pengembangan dan Organisasi Kurikulum, dalam R.Ibrahim, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nasir, Ridwan, *Mencari Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nasution, *Asas-asasa Kurikulum*, Jakarta:Bumi Aksara, 2003.
- Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Rahardjo, Dawam, Editor, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Raharjo ,Dawam (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pengembangan Pendidikan, Ekonomi dan Sosial, 1983.
- Rusman, M.Pd., *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafino Persada, 2009.
- Salim, Safrullah, *Masjid*, Jakarta: Pustaka Antara, 1983.
- Setiawan, Adi, *Makalah Konsep Manajemen Kurikulum*, <http://adisetiawan.blogspot.com>, diakses pada tanggal 15 November, Pukul; 14:20 WIB.

- Siagian, P. Sondang, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Suryasubrata , Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada , 1998.
- Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (akarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syaodih Sukmadinata , Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- UU nomor 20 tahun 2003 tentang pendidkan nasional pasal 36 ayat 2.
- Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Warson Munawir ,Ahmad, *Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawir, 1964.
- www.smtqtarub.wordpress.com, diakses pada tanggal 15 November 2018, pikul:; 15:20 WIB.
- Zainul Fitri , Agus, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN DI SMP TAKHASUS AL-QUR'AN BULAKWARU TARUB TEGAL

Narasumber : Hj. Nur Laeli Fajriyah, S.Ag (Kepala Sekolah)

Hari/tanggal : Kamis, 20 Desember 2018

1. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub ?

Jawaban: yang terlibat dalam proses perencanaan kurikulum, ya semua warga sekolah Biasanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite, .

2. Apakah yang menjadi tujuan diberlakukannya integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub ?

Jawaban: yaa karna sekolah takhasus ini dibawah naungan pondok pesantren jadi budaya pesantren memang begitu kental di sekolah shingga memang dari mulai kurikulum pun menerapkan kurikulum pesantren, dalam artian sekolah kita walaupun bukan agama akan tetapi menambahkan pelajaran agama atau semacam pelajaran pesantren karna bertujuan untuk memperbaiki akhlak, karna yng pertama itu akhlakul karimah, yang kedua supaya peserta didik mempunyai pengetahuan yang luas tidak hanya umum akan tetapi agama pun haru didapatkan. Karena basicnya sekolah kita berbasis pesantren jadi harus ada nilai plus dari sekolahsekolah ynag lain.

3. Dalam proses perencanaan kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub, apakah ada keterlibatan dari pihak Pesantren Al-Amin ?

Jawaban: keterlibatan pesantren Al-Amin secara langsung tidak ada, namun dalam hal-hal tertentu kami tetap berkomunikasi. Misal penentuan kitab yang nantinya akan dijadikan referensi pelajaran.

4. Kapan perencanaan integrasi kurikulum pesantren dilakukan ?

Jawaban : perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat sekolah, pada rapat ini membahas tentang tidak lanjut dari hasil rapat sebelumnya yaitu rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran, kemudian untuk memudahkan berjalannya kurikulum di sekolah, kami membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas dan saya melakukan pembagian tugas bagi bapak ibu guru sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dan dalam pelaksanaan kurikulum saya bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, bersama dengan waka kurikulum saya menjalankan kurikulum ditingkat sekolah serta membina guru dalam menjalankan kurikulum tingkat kelas.

5. Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan kurikulum berintegrasi Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal?

Jawaban: ya yang pertama pasti menentukan tujuan karna setiap akan melakukan sesuatu harus ada tujuannya . nanti lihat saja di web nya disitu ada visi misi sekolah kita. Jadi kenapa sekolah smp

kok ada pelajaran agama nya ? ya karna memang sekolah smp tq itu kan anaknya pesantren jadi ya untuk tetap melanjutkan ciri khas pendidikan pesantren pada sekolah sebagaimana pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di nusantara.

6. Di SMP TQ kurikulum nya apa sudah memakai K13 ?

Jawaban : SMP TQ menggunakan K13 untuk kelas 7 dan KTSP 2006 untuk kelas 8 & 9. Dan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah serta untuk kurikulum pelajaran basis pesantren melakuakn kordinator dengan pihak yayasan.

7. Mata pelajaran apa sajakah yang diimplementasikan dengan basis Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub Tegal ?

Jawaban: ya itu pelajaran agama-agama itu loo. Ditambah lagi pada kurikulum mulok nya. Untuk lebih jelasnya nanti njenengan bisa tanya pada waka kurikulum.

8. Dengan diberlakukannya kurikulum berbasis pesantren ini, Standar Kompetensi Lulusan yang diharapkan seperti apa?

Jawaban: tentunya yang diharapkan adalah siswa setelah lulus nanti memiliki kemampuan lebih terutama dalam ilmu agama. Dan mampu berkontribusi daam masyarakat.

9. Apakah kepala sekolah mengendalikan proses pelaksanaan kurikulum dengan menyusun panduan/ aturan yang sesuai? Kalau ya, panduannya seperti apa?

Jawaban: saya sebagai kepala sekolah mengarahkan kepada tenaga pendidik , karena yang mengimplementasikan guru langsung dalam proses pembelajarannya. Saya hanya mengawasi. Kalo panduan khusus dalam kurikulum pendidikan agama tidak ada karna ini kan masuknya muatan lokal.

10. Apakah implementasi kurikulum sesuai dengan apa yang telah direncanakan ?

Jawaban: saya rasa sudah sesuai apa yang telah kira rencanakan sbelumnya. Dari segi tenaga pengajar saya rasa juga sudah mumpuni, kalo dalam peserta didiknya juga pun sudah mampu menerima pelajaran-pelajaran tambahan karena peserta didik sini dominan anak santri jadi mudah dalam menerima pembelajaran.

11. Siapakah yang melaksanakan evaluasi kurikulum berbasis pesantren SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub?

Jawaban: kalau yang ditanya tentang siapa yang mengevaluasi kurikulum, y sebenarnya sama dengan pada saat perencanaan ulum, yakni semua warga sekolah yang meliputi: kepala sekolah, para wakil kepala, guru, dan perwakilan siswa.

12. Kapan evaluasi kurikulum dilaksanakan?

Jawaban: pelaksanaannya setiap akhir tahun pelajaran, biasanya setelah siswa melaksanakan ulangan kenaikan kelas biasanya kami langsung evaluasi kurikulum.

13. Apakah yang menjadi objek evaluasi kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub?

Jawaban: yang menjadi sasaran ya semua hal yang berhubungan dengan kurikulum, mulai dari kondisi madrasah, daya dukung, proses pembelajaran, serta lulusan atau hasil belajar siswa selama satu tahun.

14. Metode apa sajakah yang digunakan dalam evaluasi kurikulum Berbasis Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub?

Jawaban: sebenarnya dalam evaluasi kurikulum itu yang menjadi acuan adalah hasil belajar siswa, sehingga kalau nanti hasil belajar siswa relatif baik, berarti kami anggap kurikulum yang kita terapkan adalah berhasil.

15. Apa sajakah bentuk kegiatan tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum?

Jawaban: bentuk tindak lanjutnya ya, perbaikan program ke depan agar apa yang menjadi tujuan madrasah terwujud dengan baik.

Nara Sumber : H. Mh. Imammudin, S.Ag, (Waka Kurikulum)

Hari/Tanggal : 21 Desember 2018

1. Apakah yang menjadi tujuan diberlakukannya kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub?

Jawaban: kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an itu selain mengikuti kurikulum yang telah ditetap pemerintah, juga menerapkan kurikulum berbasis pesantren. Kurikulum agama yang berciri khas pesantren kami sendirikan di bagian kurikulum muatan lokal, dan itu sah menurut KTSP, kemudian untuk kurikulum standar pemerintah kami memiliki nilai plus dengan menggunakan kitab kuning dalam proses pembelajaran. Misal fiqih itu kami menggunakan rujukan kitab kifayatul akhyar, tauhid rujukan kitab aqidatul awwam, aqidah akhlak juga ada kitabnya husunul hamidiyah. harapannya ya agar nilai-nilai pesantren terus melekat di sekolah ini karena dari dulu memang seperti ini.

2. Kemudian untuk kurikulum muatan lokalnya pak, mata pelajaran apa saja?

Jawaban: nahwu, sharaf, fiqih, tauhid, aswaja, al-qur'an hadist, b.arab dan program takhasus yaitu BTQ. BTQ itu dibagi menjadi 3 yaitu Takhfidz bagi yang sudah khatam Al-Qur'an, Takhsin bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an, dan Takhtim bagi yang belum khotmil Qur'an serta seni rumus dan lagu tilawah Qur'an.

3. Terkait manajemen kurikulum, biasanya diawali dengan perencanaan kurikulum, kapan pak perencanaan kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an ?

Jawaban: waktunya setiap akhir tahun, biasanya kita melakukan evaluasi, terus di bulan-bulan juni kemudian kita merumuskan kurikulum. Meski demikian kita tidak banyak bongkar pasang kurikulum, biasanya lebih pada kajian kitabnya masih layak atau tidak.

4. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an ?

Jawaban: yang terlibat biasanya kepala madrasah, waka kurikulum, waka bidang kesiswaan, humas, dan sarana, juga mengundang koordinator BP, kepala TU, Guru, Komite sekolah.

5. Apa saja yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum berbasis pesantren ?

Jawaban: yaitu yang utama dalam menentukan tujuan, tujuan yang baik ya harus sesuai visi misi tujuan sekolah, selanjutnya menentukan materi harus sesuai dengan kondisi dan iklim sekolah. Contohnya karena sekolah kita masih menengah pertama jadi kitabkitab atau pelajaran agama yang diterapkan disekolah yang masih dasar, seperti contohnya fiqih kita memakai kitab kifayatul akhyar, tauhid merujuk kitab aqidatul awwam dan lain sebagainya.

6. Dalam proses perencanaan kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an ?, apakah ada keterlibatan dari pihak Pesantren Al-Amin?

Jawaban: ya paling dari pihak sekolah berkoordinasi dengan pengasuh atau pengurus yyaasan pelajaran apa saja yang akan di terapkan dalam sekolah. Biasanya pengasuh pondok sendiri yang mengusulkan

7. Apakah ada kualifikasi khusus bagi pendidik di SMP Takhasus Al-Qur'an mengingat tidak semua guru mampu melaksanakan kurikulum model pesantren?

Jawaban: dari pihak sekolah tidak ada persyaratkn dalam kualifikasi, untuk itu kita kadang mengesampingkan persyaratan formal, karena ada beberapa ustadz yang background nya pesantren, tapi beliau mumpuni, juga ada yang pengasuh pondok, sehingga itu kami utamakan.

8. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP TQ?

Jawaban : saya sebagai waka kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum membantu kepala sekolah dalam mengelola kurikulum ditingkat sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum dalam kelas menjadi tanggung jawab masingmasing guru mapel.

9. Apa saja hambatan yang sering ditemui dalam implementasi kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an ?

Jawaban: apa yahhh.. yaaa paling dari segi sara prasarananya si mbak . karena disini kan itungannya sekolah yang belum lama berdiri yah jadi untuk sarana prasarananya belum memadai seperti contoh belum adanya lab bahasa dan lab ipa. Tapi kalau dalam

pelajaran pesantren si kayaknya gak ada karna tenaga pendidiknya insyallah sudah pada mahir karna lulusan pesantren semua.

10. Siapakah yang melaksanakan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an ?

Jawaban: kalau yang ditanya tentang siapa yang mengevaluasi kurikulum, ya sebenarnya sama dengan pada saat perencanaan ulum, yakni semua warga madrasah yang meliputi: kepala madrasah, para wakil kepala, guru, dan perwakilan siswa.

11. Kapan evaluasi kurikulum dilaksanakan?

Jawaban: pelaksanaannya setiap akhir tahun pelajaran, biasanya setelah siswa melaksanakan ulangan kenaikan kelas biasanya kami langsung evaluasi kurikulum.

12. Apa yang menjadi objek evaluasi kurikulum berbasis pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an ?

Jawaban: biasanya yang dievaluasi adalah kitab, metode, kesiapan anak. Untuk mata pelajaran ya kita jarang melakukan perombakan. Tapi untuk evaluasi terhadap proses pembelajaran kita juga ada ujian takhasus biasanya berupa hafalan al-qur'an yang sudah khotmil qur'an, membca al-qur'an dengan baik dan benar, membaca kitab, hafalan do'a-do'a, kemudian untuk tafsir biasanya menerjemahkan ayat, menjelaskan isi kandungan, dan lain-lain.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nara Sumber : M. Azhar Farih (Guru Fiqih)

Hari : Rabu, 19 Desember 2018

1. Apakah tujuan diberlakukannya kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an ?

Jawaban : Sekarang ini kan model pendidikan pesantren dalam arti pesantren *salaf* itu kan sering disebut dengan model pendidikan klasik. Harus kita akui sebenarnya pendidikan yang disebut sebagai pendidikan klasik tersebut sebenarnya menjadi induk pendidikan di Indonesia sehingga tujuannya adalah untuk memelihara dan menjaga hal-hal lama yang baik, dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik.

2. Terkait kurikulum pesantren yang diajarkan di sekolah, bagaimana tanggapan bapak?

Jawaban: Sangat efektif sekali, kita memadukan sistem pendidikan pada umumnya serta memasukkan model pesantren ini berguna sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu menciptakan generasi yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. *Akhlakul karimah* itu harus didik dengan model salafi yang sangat melekat pada pesantren, Sebagai contoh model pesantren yang menggunakan makna *gandul* (*utawi, iku, ingdalem, dst*) sebenarnya itu kan bahasa kerama *inggil* ini mengandung makna kita mendidik anak-anak untuk memiliki tata krama dalam berbicara.

3. Bagaimana model yang diterapkan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban: penerapan model pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub ini sudah berlangsung lama, sejak awal berdirinya sudah menerapkan. Dan sistem pesantren ini harus tetap dilaksanakan, karena produk dari pendidikan yang terpenting adalah akhlakul karimah, dan ini bisa direalisasikan dengan sistem salafi yang biasa diterapkan di pesantren dan karena sekolah takhasus al-qur'an ya sangat bagus memakai kurikulum pesantren. Jadi peserta didik dapat bonusnya yaitu ilmu umum dapat agama pun juga dapat.

4. Bagaimana ciri khas pembelajaran yang berbasis pesantren di SMP Takhasus ?

Jawaban : proses pembelajaran di SMP TQ dilaksanakan dari jam 07.00-13;50 . sebelum proses pembelajaran dimulai para siswa terlebih dahulu membaca doa saaltu dan asmaul husna. Serta dimasing-masing kelas membaca nadhoman yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu menghafal nadzoman melalui kebiasaan membaca, karena kalau kita sering membaca maka lama-lama akan bisa hafal dengan sendirinya.

5. Pesantren sangat identik dengan kitab kuning, apakah di SMP Takhasus Al-Qur'an memakai kitab kuning ?

Jawaban : ya jelas toh pengajar fiqih kitab yang saya gunakan adalah kifayatil Akhyar. Perlu diketahui juga penggunaan kitab-kitab kuning di SMP Takhasus Al-Qur'an sangat digunakan, tidak hanya di dalam proses pembelajaran, bahkan di Class meeting di

SMP Takhasus Al-Qur'an pun dilombakan. Tidak hanya siswa yang sesuai dengan kelasnya, tapi langsung paralel satu sekolah, sehingga tidak menutup kemungkinan VIII melawan kelas IX dan sering juga kelas VIII yang menjadi juara.

6. Sarana apa saja yang mendukung implementasi kurikulum berbasis pesantren?

Jawaban : Untuk model pesantren ini, sarana yang paling tampak ya masjid atau aula. Saya sendiri pas ngajar tidak terusterusan di dalam kelas tapi kadang di luar kelas, di masjid ataupun di aula. Seperti zaman dulu itu kan masjid juga sebagai tempat belajar.

7. Hambatan apa saja yang ditemui pak?

Jawaban : Hambatannya lebih pada keadaan siswa yang memang masih ada yang memiliki pengalaman terbatas terkait dengan model kurikulum pesantren. Sehingga memang perlu mendapat perhatian khusus.

8. Pesantren sangat identik dengan metode *bandongan* dan *sorogan*, apakah kedua metode itu juga dilaksanakan?

Jawaban: "untuk saya lebih cenderung yang bandongan, karena dalam pelaksanaannya lebih mudah. Untuk yang sorogan memang sulit itu, karena siswa harus memiliki kemampuan yang lebih."

9. Latar belakang siswa yang berbeda-beda, dalam arti yang laju kan tentunya belum terbiasa dengan pola seperti pesantren ini, bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban:saat ini perbandingan siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang laju jumlahnya tak sebanding 70:30 sehingga ini juga berpengaruh pada proses pembelajaran. Siswa yang nyantri lebih mudah untuk menerima pembelajarn yang berbasis pesantren. Katakanlah mata pelajaran tauhid kitab yang digunakan untuk kelas 1 aqidatul awwam, kelas 2 khoiridatul bahiyah dan kelas 3 syubul iman. Ini menjadi bukti bahwa input siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kurikulum berbasis pesantren di SMP takhasus . walaupun demikian smp takhasus takhasus tetap mampu mempertahankan salafiyahnya dikatakan sudah bagus.

10. Mengenai evaluasi pembelajaran, pek. Biasanya seperti apa?

Jawaban: “untuk evaluasi, ya kita mengikuti evaluasi secara umum, tes sumatif, tes formatif. Bentuk soal macammacam, kadang tertulis, lisan, dan praktik. Namun karena kami berbasis pesantren sehingga kamipun menerapkan evaluasi kemampuan membaca kitab kuning bagi siswa, menerjemahkan kitab, dan menjelaskan isi kitab. Dan karena sekolah kita berbasis takhasus juga jadi ada ujian membaca al-qur’an dengan baik dan benar, hafalan al-qur’n yang khusus yang sudah khatam 30 juz bin nadhor Namanya ujian takhassus.”

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan fisik sekolah dan lingkungan sekolah yang berbasis pesantren
2. Mengamati keadaan sarana prasarana yang terdapat di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub
3. Mengamati kegiatan sehari-hari di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub
4. Mengamati pelaksanaan manajemen kurikulum di SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub
 - a. Mengamati proses pembelajaran
 - b. Mengamati aktifitas guru/pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran
 - c. Mengamati evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru

Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. H. H. Ngejehi Semarang (Kampus II) Telp. 024-7901295, Fax 7612557 Semarang 50185

Nomor : B. 5509/Un. 10.33.3/TL.000.12/2018 Semarang, 04 Desember 2018
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
1. Dr. H. Mustajim, M.Pd
2. Drs. Wahyudi, M.Pd
Di Semarang

Assalamu alaikum Wr. Wb,
Berdasarkan hasil pembahasan antara juri penelitian jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), inaka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:
Nama : Nisa Harrowati
NIM : 1403056038
Judul : **Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di SMP Takhasus Al-Qur'an Butakawu Tareh Tegal**

Dan menunjuk:
1. Dr. H. Mustajim, M.Pd. Sebagai pembimbing I
2. Drs. Wahyudi, M.Pd. Sebagai pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih,
Wassalamualaikum Wr. Wb

A. n. Dekan
Walisongo
Dekan MPI

Drs. Pihurroq, M. Ag
NIP. 19770816200801 1 003

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. H. Buntari Kompi II, Ngaliyan, Telp. 7801203 Fax. 7803387, Semarang 50183

Nomor : B. 5540/ Un. 10.3/LJ/TL.009/12/2018 Semarang, 11 Desember 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Takhasus Al-Qur'an Tarub
di Tegal

Assalamu 'alaikum W. B.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nilva Himmawati
NIM : 1403036038
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di SMP Takhasus
Al-Qur'an Bulakwaru Tarub Tegal
Pembimbing : 1. Drs. H. Mustaqim, M.Pd
2. Drs. Wahyudi, M. Pd.

Selubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin
riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama
1 bulan, pada tanggal 12 Desember 2018 sampai dengan tanggal 12 Januari 2019.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum W. B.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 19680212 199403 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai
laporan).

Lampiran 6

**BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU (BPPMNU)**
SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN TARUB
PONDOK PESANTREN AL-AMIN BULAKWARU
Alamat : Jl Angrek No 09 Komplek Ponpes Al-Amin Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal
e-mail : smpaq@rocketmail.com, HP. 081548038987
Kode Pos 52184

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 249/A.01/SMP.TQ/1/2019

Yang Bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Hj Nurfaeli Fajriyah, S.Ag
NIP : 196806081998022004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub
Alamat Unit Kerja : Jl Angrek no 09, Komplek Ponpes Al-Amin Bulakwaru-Tarub Tegal

Menyatakan dengan sesungguhnya Bahwa :

Nama : Nilna Himmawati
No Mahasiswa : 1403036038
Program / Tingkat : S1
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Perguruan Tinggi : Jl Prof. Dr Hamka Km.2 Ngaliyan Semarang 50185

Mahasiswa Tersebut telah selesai mengadakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 11 Desember s/d 24 Desember 2018, Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'ANTARUB – TEGAL.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tegal, 5 Januari 2019


Kepala
SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub
Nilna Himmawati
NIP. 196806081998022004

Lampiran 7



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 10 Karangri Ngalyan Telp./Fac. (021) 7614452 Semarang 50188
email : pdr@walisongopw.ac.id

Certificate

Nomor : B-0484/Uin.14.0/P3/PP.00.9/02/2018

This is to certify that

NILNA HIMMAWATI
Date of Birth: September 21, 1996
Student Reg. Number: 1403036038

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On February 1st, 2018
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 40
Structure and Written Expression	: 38
Reading Comprehension	: 42
TOTAL SCORE	: 400

Sejarah, February 9th, 2018



Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003

Certificate Number : 120199202
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Haima KM. 02 Kampus II Ngriyan Tolo, Pac. 0241-7014493 Semarang 50185
email : pph@uisuwalisongo.ac.id

شهادة

B-5113/Uin.10.0/P3/PP/01.9/10/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

NILNA HIMMAWATI : الطالبة

Tegal, 21 September 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1403036038 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ 9 أكتوبر 2018

بتقدير: مقبول (33%)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

تاريخ: 17 أكتوبر
مدير


الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : 197.0411996.01.003

فصل : 00 - 100
جهد جتنا : 119 - 200
جهد : 219 - 250
مقبول : 219 - 300
راست : 219 - 299

رقم الشهادة : 220182432



Lampiran 9

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50132
Telp. (64) 7460700, website: www.uin-sriwidagrad.ac.id, email: lp2m@uin-sriwidagrad.ac.id

PIAGAM
Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **NILNA HIMMAWATI**
NIM : **1403036038**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

85 (..... 4,0 / A)

Semarang, 30 November 2017


MULIYAN

DOKUMENTASI



Yayasan Pendidikan Pongpes Al-Amin



Dewan guru bersama tim asesor



Kegiatan proses pembelajaran di kelas IX putri



Proses pembelajaran di kelas VII putra



Kegiatan ujian takhasus



Kegiatan sholat dhuhur berjamaah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nilna Himmawati
Tempat & Tgl. Lahir : Tegal, 21 September 1996
Alamat Rumah : Jl. Anggrek No.09 Desa Bulakwaru
Rt.08/01 Kec. Tarub Kab. Tegal
Hp : 085865524563/085801736462
E-mail : nilnajeje@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI NU 01 Bulakwaru Tarub Tegal
- b. MTS NU 01 Tarub
- c. MAN Babakan Lebaksiu Tegal
- d. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Muslimat NU Al-Amin Bulakwaru
- b. Pondok pesantren Ma'hadur Babakan Lebaksiu Tegal
- c. Asrama Ma'had Jamiah Walisongo Semarang